

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS SALAM BATU**

SKRIPSI

OLEH

Ziyadatul IImi

NIM. 200101110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS SALAM BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Ziyadatul Ilmi

NIM. 200101110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu*" oleh *Ziyadatul Ilmi* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP.197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) PADA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS SALAM BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Ziyadatul Ilmi (200101110191)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2024
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP.199002022015031005

.....

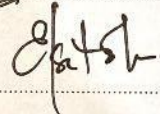

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP.196703152000031002

.....


Sekretaris

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

.....


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 01 April 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ziyadatul Ilmi

NIM : 200101110191

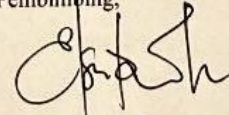
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP.197203062008012010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ziyadatul Ilmi

Nim : 200101110191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 April 2024

Hormat Saya,


Ziyadatul Ilmi

NIM. 200101110162

LEMBAR MOTTO

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾ ﴾

”Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan), teruslah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu kamu berharap”. (Q.S Al-Insyirah: 5-8)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada hal utama yang pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika setiap salah satu hajatnya telah ditunaikan dan tertunaikan kecuali mengucap syukur kepada-Nya. Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa sekaligus pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah ini menjadi suatu pencapaian dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena menjadi bukti bahwa peneliti mampu menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya ada banyak pihak yang turut andil membantu baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Irkhamudin dan Ibu Istikharoh yang selalu memberikan motivasi dalam menuntut ilmu, memenuhi segala kebutuhan yang berhubungan dengan perkuliahan, memberikan nasihat, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis. Penulis menjadi saksi sekeras dan sekuat apa mereka memberikan dukungan serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada penulis.
2. Para Lilik saya, Lik Anit, Lik Saroh, Lik Iip beserta dengan keluarganya masing-masing, Ibu Daimroh & Bapak Khalimi sekeluarga, beserta

keluarga besar Bani Khopid, terima kasih telah memberikan dukungan dan perhatian yang luar biasa kepada penulis.

3. MI As Salam Batu yang bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.
Terimakasih juga untuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel akidah akhlak serta perwakilan peserta didik yang bersedia menjadi subjek penelitian ini dan juga telah memberi semangat kepada peneliti.
4. Terakhir, kepada sahabat dan rekan-rekan saya terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga atas segala pemberian rahmat serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu”** dengan kemudahan dan tepat waktu. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan yang benar serta pada sanak keluarga juga para sahabatnya. Penulisan skripsi ini juga dibantu oleh berbagai pihak yang mendukung penulis dalam penelitian ini dan penulis berterima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagi waktu dan perhatian dalam proses bimbingan, serta mengarahkan penulis dengan penuh ketelatenan dan kesabaran sampai pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kedua, Bapak Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku dosen wali yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.

5. Keluarga besar MI As Salam Batu yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian serta mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 15 April 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Kesiapan Guru Mengajar	18
2. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.....	24
3. Motivasi Belajar Siswa	37
4. Pembelajaran Akidah Akhlak	42

B.	Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi Penelitian.....	45
C.	Kehadiran Peneliti.....	46
D.	Subjek Penelitian.....	47
E.	Data dan Sumber Data	47
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H.	Analisis Data	51
I.	Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		54
A.	Latar Belakang Objek Penelitian	54
1.	Sejarah Berdirinya MI As Salam Batu.....	54
2.	Profil MI As Salam Batu.....	55
3.	Visi dan Misi MI As Salam Batu	56
4.	Tujuan Sekolah.....	57
5.	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	57
6.	Sarana dan Prasarana.....	58
7.	Program Prioritas/Unggulan Madrasah.....	58
B.	Hasil Penelitian	57
1.	Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan PAKEM.	70
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kesiapan PAKEM.....	70
3.	Dampak Pembelajaran PAKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	76
BAB V PEMBAHASAN		80
1.	Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan PAKEM	84
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kesiapan PAKEM.....	90
3.	Dampak Pembelajaran PAKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa	94
BAB VI PENUTUP		97
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
--	----

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Tabel 5.1 Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 2	Surat Telah Melakukan Penelitian dari sekolah.....	106
Lampiran 3	Dokumentasi Struktur Organisasi.....	107
Lampiran 4	Alur Catatan Penelitian.....	111
Lampiran 5	Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran 6	RPP Mapel Akidah Akhlak	142
Lampiran 7	Silabus Mapel Akidah Akhlak	160
Lampiran 8	Dokumentasi.....	166
Lampiran 9	Bukti Bimbingan Skripsi.....	172
Lampiran 10	Sertifikat Bebas Plagiasi	173
Lampiran 11	Biodata Peneliti.....	174

ABSTRAK

Ilmi, Ziyadatul. 2024. *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Kesiapan Guru, PAKEM, Motivasi Belajar

Peran guru di dalam kelas sangat mempengaruhi kondisi dan suasana kelas, sebab guru yang selalu berinovasi dan mempunyai kreativitas yang tinggi tidak akan membiarkan siswa merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran guru juga perlu persiapan yang matang, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dapat dicapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, persiapan guru dalam mengajar sangat penting sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar motivasi belajar siswa juga dapat meningkat. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu.

Tujuan dari penelitian ini ialah: *Pertama*, untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu. *Kedua*, Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu. *Ketiga*, Untuk mengetahui dampak pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Objek penelitian yang dipilih yaitu MI As Salam Batu. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan pakem diantaranya aspek isi dan kurikulum, metode dan strategi, serta aspek penilaian. *Kedua*, faktor pendukung PAKEM diantaranya sarana prasarana, dana dan media yang mendukung, buku pegangan guru dari Kemenag dan dari keberhasilan pembelajaran dari guru itu sendiri. Selanjutnya faktor penghambatnya yaitu minimnya sarana prasarana, terbatasnya anggaran, kurangnya pemahaman guru terhadap model PAKEM, pengkondisian siswa inklusi, dan adanya tujuan yang tidak selaras antara pihak sekolah dan orang tua. *Ketiga*, adanya implementasian PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

ABSTRACT

Ilmi, Ziyadatul. 2024. *Teacher Readiness in Implementing Active, Creative, Effective and Fun Learning (PAKEM) in Learning Aqidah Akhlak at Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: *Implementation, Teacher Readiness, PAKEM, Learning Motivation*

The role of the teacher in the classroom greatly influences the conditions and atmosphere of the class, because teachers who always innovate and have high creativity will not let students feel bored or bored during learning. In carrying out the learning process, teachers also need thorough preparation, so that the implementation of teaching and learning activities in the classroom can be achieved optimally. Therefore, teacher preparation in teaching is very important so that teachers can create creative, innovative and fun learning so that students' learning motivation can also increase. From this background, researchers want to study the readiness of teachers in implementing active, creative, effective and fun learning (PAKEM) in learning moral beliefs at MI As Salam Batu.

The aim of this research is: First, to determine the readiness of teachers to implement active, creative, effective and fun learning (PAKEM) in learning moral beliefs at MI As Salam Batu. Second, to identify supporting and inhibiting factors that influence implementing PAKEM in learning moral beliefs at MI As Salam Batu. Third, to determine the impact of active, creative, effective and fun learning (PAKEM) on students' learning motivation in learning moral beliefs.

This research uses a qualitative approach with a field study type of research. The research object chosen was MI As Salam Batu. The techniques used in data collection consist of observation, interviews and documentation. In selecting the sample, the researcher used a purposive sampling technique. The data analysis technique used goes through four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of this research show that first, aspects of teacher readiness in implementing standards include aspects of content and curriculum, methods and strategies, as well as aspects of assessment. Second, supporting factors for PAKEM include supporting infrastructure, funds and media, teacher handbooks from the Ministry of Religion and the success of learning from the teachers themselves. Furthermore, the inhibiting factors are the lack of infrastructure, limited budget, lack of teacher understanding of the PAKEM model, conditioning students to be inclusive, and the existence of goals that are not aligned between the school and parents. Third, the implementation of PAKEM in learning moral beliefs can increase students' enthusiasm and motivation in learning.

مستخلص البحث

علمي ، زيادةتول. 2024. استعداد المعلم لتنفيذ التعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع (باكم) في أكيدا اخلاك
التعلم في المدرسة الابتدائية السلام باتو. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب
المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. عيسى
نور وهيونى ، دكتوراه في الطب.

الكلمات المفتاحية : التنفيذ ، استعداد المعلم , باكم , دافع التعلم

يؤثر دور المعلمين في الفصل بشكل كبير على حالة وجو الفصل الدراسي ، لأن المعلمين الذين
يبتكرون دائما ولديهم إبداع عال لن يسمحوا للطلاب بالشعور بالملل أو الملل أثناء التعلم. عند تنفيذ عملية
التعلم ، يحتاج المعلمون أيضا إلى إعداد دقيق ، بحيث يمكن تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم في الفصل على
النحو الأمثل. لذلك ، يعد إعداد المعلم في التدريس أمرا مهما للغاية حتى يتمكن المعلمون من إنشاء تعلم إبداعي
ومبتكر وممتع بحيث يمكن أيضا زيادة دافع تعلم الطلاب. ومن هذا المنطلق، أراد الباحث دراسة جاهزية
المعلمين في تطبيق التعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع (باكيم) في تعلم العقيدة الأخلاقية في معهد
ماساتشوستس السلام باتو.

أهداف هذه الدراسة هي: *أولا* ، تحديد جاهزية المعلمين في تطبيق التعلم النشط والإبداعي والفعال
والممتع (باكيم) في تعلم العقيدة الأخلاقية في معهد ماساتشوستس آلي السلام باتو. *ثانيا* ، تحديد العوامل الداعمة
والمثبطة التي تؤثر على تنفيذ (باكم) في تعلم العقيدة الأخلاقية فيالمدرسة الابتدائية السلام بطو. *ثالثا*: تحديد
أثر التعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع (باكم) على دافعية الطلاب لتعلم العقائد الأخلاقية.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع من أبحاث الدراسة الميدانية. كائن البحث المختار هو المدرسة
الابتدائية السلام بطو. تتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في
اختيار العينات ، يستخدم الباحثون تقنيات أخذ العينات الهادفة. تستخدم تقنيات تحليل البيانات من خلال أربع
مراحل ، وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وتحليل البيانات والاستنتاجات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن جوانب استعداد المعلم في تنفيذ الحزمة تشمل أولا جوانب المحتوى
والمنهج والأساليب والاستراتيجيات وجوانب التقييم. *ثانيا*، تشمل العوامل الداعمة باكم البنية التحتية والأموال
ووسائل الإعلام الداعمة وكتيبات المعلمين من وزارة الشؤون الدينية ومن نجاحات التعلم للمعلمين أنفسهم.
علاوة على ذلك ، فإن العوامل المثبطة هي الافتقار إلى البنية التحتية ، والميزانيات المحدودة ، وعدم فهم
المعلمين لنموذج باكم ، وتكليف الطلاب الشاملين ، والأهداف غير المتسقة بين المدارس وأولياء الأمور. *ثالثا*
، يمكن أن يؤدي تنفيذ باكم في تعلم العقيدة الأخلاقية إلى زيادة حماس الطلاب وتحفيزهم في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci segala perkembangan dan kemajuan yang berkualitas, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mewujudkan segala potensi yang dimilikinya, baik sebagai manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹ Kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar, seperti guru dan lingkungan. Pendidikan yang tidak berjalan dengan maksimal akan berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif serta mengakibatkan kualitas pendidikannya rendah. Dengan demikian guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar karena dituntut untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia.

Moral dan tata nilai yang ada dimasyarakat juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah untuk ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sekolah hanya membantu kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah pendidikan dari orang tuanya. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah.²

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Sinar Grafika, Jakarta: 2003), 5-6

Guru merupakan unsur penting dalam bidang kependidikan yang memiliki peran untuk membawa peserta didik agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menyiapkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu, Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar disekolah sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.³ Kesiapan guru sebelum pembelajaran juga sangat menentukan arah dan tujuan pembelajaran supaya lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar bagi guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam pemahaman mengenai Allah SWT melalui proses pengajaran, bimbingan, dan menciptakan kebiasaan yang mengutamakan aspek afektif dari nilai *rubbubiyah* (ketuhanan) maupun kemanusiaan. Tujuan dari pendidikan akidah akhlak yaitu mewujudkan peserta didik yang mampu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama untuk meningkatkan perilaku dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran akidah akhlak tidak hanya upaya untuk memberikan materi saja tetapi lebih difokuskan kepada penanaman perilaku dan moral yang baik kepada peserta didik. Sehingga untuk menunjang pendidik dituntut untuk menjadi contoh serta harus menerapkan pembelajaran dengan mencakup indikator kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditekankan agar

³ Max Darsono, (2000) *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press. h.1

⁴ Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 56–69, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/2098>.

selain mendapatkan informasi materi peserta didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI As Salam Batu khususnya mata pelajaran akidah akhlak, peneliti menemukan siswa yang masih kurang semangat, siswa juga kesulitan memahami materi dan juga masih banyak yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, saat ini juga banyak siswa yang masih beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit, dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Dari kesulitan siswa dalam menerima pelajaran tersebut, dapat dilihat bahwa pelajaran sangat bergantung terhadap bagaimana guru mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan kepada siswa.⁵ Rasa takut yang dialami peserta didik dapat diubah oleh guru dengan mengusahakan penyampaian materi pelajaran semenarik mungkin agar siswa senang sehingga membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pentingnya Persiapan dan pemahaman yang dapat dilakukan bagi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran supaya peserta didik dapat merasa senang, aktif dan terampil dalam mengikuti pelajaran.⁶

Pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Karena motivasi belajar merupakan

⁵ Muh.Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Muh. Zein Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate*. Volume V, (2005): 274–85.

⁶ feby Sri Yelvita, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Pendidikan*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.⁷ Sebaiknya tujuan pembelajaran memang harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Sejalan dengan hal ini, maka perlu adanya motivasi *intrinsik* atau hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan motivasi *ekstrinsik* yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa. Terkait dengan motivasi, guru harus memotivasi siswa baik dari segi dalam maupun luar sehingga guru perlu mempelajari dan memahami PAKEM demi meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Proses pembelajaran yang tidak disampaikan oleh pendidik secara kreatif akan menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berdampak juga terhadap motivasi belajarnya. Melihat kondisi berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka diterapkanlah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).⁹ Dan untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan dan kesiapan guru sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

⁷ Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* 3, no. 2 (2015): 35–50.

⁸ *Ibid*, hlm. 39

⁹ Christopher Coker, "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombarakota Makassar Skripsi," *Transcommunication* 53, no. 1 (2018): 1–8.

PAKEM adalah suatu istilah untuk menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar peserta didik lebih aktif, mengembangkan kreativitas belajar sehingga terjadi pembelajaran yang lebih efektif dalam suasana yang menyenangkan.¹⁰

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹¹ Pembelajaran kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, juga siswa dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajarannya.¹² Pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi sehingga pencapaian tujuan yang ada dalam pembelajaran tercapai dengan baik.¹³

Model ini dikembangkan untuk menciptakan situasi pembelajaran agar memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁴ Kesiapan guru dalam

¹⁰Anik Ghufon, "Implementasi Model PAKEM," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2008, 282.

¹¹ Istiyanti, "Model Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM)," *Edukasi Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 2017, 152–59.

¹² *Ibid*, hlm. 70

¹³ *Ibid*, hlm. 71

¹⁴ *Ibid*, hal. 72

mengimplementasikan model ini juga sangat penting, sehingga guru dapat secara aktif merancang dan mengkondisikan siswanya untuk belajar, bahkan berupaya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.¹⁵ Bentuk aktifitas yang dilakukan siswa bukan hanya aktifitas fisik tetapi aktifitas mental, karena itu dari kegiatan belajar adalah adanya aktivitas mental. Tanpa keterlibatan mental dalam suatu aktivitas yang dilakukan siswa maka tidak akan pernah terjadi proses belajar didalam dirinya. Pembelajaran aktif ini merupakan respon terhadap pembelajaran yang selama ini bersifat pasif, dimana para siswa hanya menerima informasi dari gurunya melalui metode ceramah.¹⁶

Menurut hukum kesiapan semakin siap guru menyampaikan materi semakin mudah pula dalam penyampaianya sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak siap guru dalam menyampaikan materi semakin sulit juga dalam penyampaian materi sehingga hasilnya kurang maksimal.¹⁷ Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam proses penyampaian materi tentunya perlu mencari strategi yang tepat sehingga harapan yang sudah di rumuskan dapat tercapai. Dilihat dari proses pembelajarannya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat membuat aktif siswa, bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya, sehingga meningkatkan proses interaksi

¹⁵ *Ibid*, hal. 73-74

¹⁶ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

¹⁷ Dinda Rizki Tiara and Eriqa Pratiwi, "Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD," *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 362–68, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624>.

antara siswa dan guru, serta memahami nilai-nilai dari pembelajaran yang disampaikan.¹⁸

Berdasarkan pra-penelitian, peneliti memilih MI As Salam Batu dikarenakan pada saat asistensi mengajar para pendidik atau guru disekolah khususnya guru akidah akhlak telah menerapkan aspek pembelajaran yang memuat ranah aktif, kreatif dan menyenangkan dikelas namun penerapan PAKEM ini masih belum secara maksimal karena masih perlu adanya pelatihan mendalam mengenai model PAKEM kepada guru-guru di MI As Salam Batu. Maka dari itu berdasarkan pada uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu”.

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian diatas, berikut ini adalah fokus penelitian :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu ?

¹⁸ Supriyah, *PAKEM Dalam PAI* (Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani, 2023).

3. Bagaimana dampak pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memperluas wawasan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif,

kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga madrasah dapat memperbanyak informasi dan pengetahuan baru guna mempersiapkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberikan umpan balik bagi guru mengenai kesiapan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi guru.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini nantinya dapat mempermudah peneliti lain dalam mencari rujukan informasi serta dalam pemecahan masalah.

d. Bagi Penulis

Memberikan informasi sebagai calon guru mengenai kesiapan mengajar dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai agar diterima oleh peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti memperoleh beberapa tema penelitian yang relevan dengan judul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu”. Penelitian yang relevan antara lain :

Zahrotul Warda, 2015, *“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in”*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas mengenai spesifikasi pengembangan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia yang berbasis PAKEM pada materi peristiwa didalam kelas. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa, modul pembelajaran tematik ini berguna sebagai penunjang K13 dalam proses pembelajaran siswa.¹⁹

Khithok Ahmad Purwanto, 2009, *“Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran Pkn”*. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran

¹⁹ Zahrotul Warda, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis Pakem Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang,” *Skripsi*, 2015.

pakem pada Pelajaran Pkn. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran pakem, peneliti memanfaatkan lingkungan diluar kelas karena prinsip belajarnya “belajar sambil bermain” sehingga para peserta didik mendapatkan suasana yang baru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih santai.²⁰

Anik Setiyowati, 2009, “*Pengaruh Penerapan PAKEM Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penerapan PAKEM melalui pendekatan IBL terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu penerapan PAKEM dengan pendekatan IBL dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa secara optimal, karena pendekatan IBL merupakan pendekatan yang menekankan pada proses berfikir kritis.²¹

Tuti Auliyah Tahir, 2014, “*Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar*”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kinerja guru tergolong baik dalam meningkatkan prestasi belajar.

²⁰ khitok Purwanto Ahmad, “*Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Daan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran Pkn*” Skripsi 11, no. 2 (2009): 142–67.

²¹ Anik Setiyowati, “*Melalui Pendekatan Ibl (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa,*” Skripsi, 2009.

Kreatifitas dsalam pelaksanaan pengajaran dapat memunculkan kreatifitas peserta didik terhadap minat Pelajaran yang diberikan oleh guru.²²

Arlina, 2016, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyyah dan Keguruan IAIN Tulungagung. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.²³ Hasil dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, sehingga membuat peserta didik lebih nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa dapat fokus dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dari beberapa penjelasan *literatur review*, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pembaruan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut ini peneliti menyajikan pemetaan *literatur review* agar pembaca mudah memahami.

²² Tuti Auliyah, “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar,” *Skripsi*, 2016, 1–23.

²³ Arlina, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Di Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung” 22, no. 20 (2016): 1, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/4393>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Zahrotul Warda, <i>“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Malang”</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Menggunakan metode PAKEM dalam menginternalisasi pembelajaran.	Variabel penelitian yang digunakan adalah pengembangan modul pembelajaran menggunakan penerapan pakem untuk meningkatkan hasil belajar.	Penelitian ini lebih ditekankan terhadap Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.
2	Khitok Ahmad Purwanto, <i>“Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dsan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran Pkn”</i> , Universitas Negeri Malang, (2009).	Menggunakan metode PAKEM dalam pembelajaran.	Perbedaannya pada variabel penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn.	Penelitian ini lebih ditekankan terhadap Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.
3	Anik Setiyowati, <i>“Pengaruh Penerapan PAKEM Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa”</i> , Universitas Negeri Semarang, (2009).	Penelitian ini menggunakan metode PAKEM dalam proses pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu menggunakan pendekatan IBL (<i>Inquiry Based Learning</i>) untuk mendapatkan laporan mengenai hasil belajar siswa.	Penelitian ini lebih ditekankan terhadap Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.
4	Tuti Auliyah, <i>“Peranan Kinerja Guru Dalam</i>	Lebih menekankan terhadap	Penelitian ini lebih ditekankan terhadap kinerja	Penelitian ini lebih ditekankan terhadap Kesiapan Guru dalam

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa, Makassar</i> ”, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, (2014).	peran/strategi guru dalam proses pembelajaran.	guru untuk meningkatkan prestasi belajar.	Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.
5	Arlina, “ <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung</i> ”, IAIN Tulungagung, (2016)	Lebih menekankan terhadap peran/strategi guru dalam proses pembelajaran	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus kepada strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.	Penelitian ini lebih ditekankan terhadap Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu.

F. Definisi Istilah

Untuk dapat menunjang judul skripsi yang diteliti maka peneliti menghadirkan defnisi istilah guna membatasi dan menjauhi pandangan lain terkait istilah yang digunakan. Berikut definisi-definisi yang terkait dengan judul yaitu:

- a. Kesiapan Guru ialah sebuah keadaan atau kondisi pada guru berupa pemahaman dan penguasaan terhadap materi, mempersiapkan metode (strategi), alat serta bahan ajar yang dibutuhkan, evaluasi serta penilaian dan kesanggupan menciptakan suasana yang kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Pembelajaran (PAKEM) kepanjangannya yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, ialah salah satu model pembelajaran

dimana guru berusaha merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing peserta didik agar bisa mengeksplor terhadap kemampuannya. Pembelajaran ini menekankan terhadap proses untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.²⁴

- 1) Aktif ialah proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana diskusi didalam kelas baik individu maupun kelompok sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.
 - 2) Kreatif ialah proses pembelajaran supaya guru dapat menciptakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran serta membuat alat bantu/media belajar untuk memudahkan peserta didik
 - 3) Efektif ialah proses pembelajaran agar guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran agar motivasi belajar peserta didik meningkat.
 - 4) Menyenangkan ialah guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memberikan pujian dan motivasi belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik.
- c. Motivasi belajar ialah dorongan dari diri siswa untuk menaikkan atau menambah kemampuan agar lebih giat dan semangat dalam proses pembelajaran.

²⁴ Gede Nova, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran" 2 (2013): 951–55.

- d. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan sikap dan aspek psikomotorik yang direalisasikan dalam bentuk perilaku akhlak mulia.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pemahaman dalam pembahasan yang ada dalam penulisan ini, secara umum peneliti akan memberi rincian mengenai sistematika kepenulisan. Dibawah ini termasuk pada sistematika kepenulisan yang dijadikan pedoman bagi penulis:

BAB I : Berisi pendahuluan yang membahas konteks penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, orisinalitas penelitian, definsi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan membahas teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak. Dalam bab ini juga memaparkan bagaimana kerangka berpikir peneliti.

BAB III : Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Rancangan penelitian terdiri dari

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan dan tahapan penelitian.

BAB IV : Mendeskripsikan hasil penelitian mengenai fenomena lokasi penelitian yaitu MI As Salam Batu. Dalam hal ini lebih ditekankan pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak.

BAB V : Pada bab ini memaparkan hasil serta analisis penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI : Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru Mengajar

a) Definsi Kesiapan Guru Mengajar (*Teaching Readiness*)

Kesiapan atau *readiness* dalam kamus psikologi diartikan sebagai suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kesiapan dimaknai sebagai suatu keadaan bersiap-bersiap untuk mempersiapkan sesuatu. Jadi kesiapan dapat diartikan kemauan dan dorongan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.

Menurut Slameto kesiapan ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Thorndike yang dikutip oleh Slameto kesiapan diartikan sebagai prasyarat untuk belajar ketahap selanjutnya. Hamalik juga mengemukakan pendapatnya mengenai kesiapan yaitu keadaan yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan tertentu.²⁵

Menurut Soemanto kesiapan atau *readiness* ialah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Cronbach juga memberikan pendapat tentang *readiness* yaitu sifat yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.²⁶

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 65

²⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 191

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai konsep kesiapan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon dalam mencapai tujuan tertentu.

Konsep kesiapan guru berasal dari dua kata yaitu “kesiapan” dan guru”. Makna kesiapan atau *readiness* berasal dari kata siap yang diartikan sebagai sikap atau keadaan “sudah bersedia”. Sedangkan makna guru secara umum yang dijelaskan dalam UU No 14 tahun 2005 yang menyatakan “guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal”.²⁷ Sehingga kesiapan guru dapat dimaknai sebagai sikap kesediaan untuk dalam proses pembelajaran meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Setiap individu akan mengalami perubahan dalam proses belajar, begitu juga dengan seorang guru yang harus siap dengan suatu perubahan.²⁸ Perubahan dalam bidang pendidikan dapat berupa penguasaan mengenai suatu kecakapan tertentu, seperti guru harus mengikuti perubahan teknologi yang semakin berkembang sehingga model pembelajaran yang digunakan juga memanfaatkan media teknologi seperti pemanfaatan e-learning, zoom dan google meet.

²⁷ Iin Inayati, “Studi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan” Bab II *Kajian Teori* 35, no. 1 (2014): hlm. 16–72.

²⁸ *Ibid*, hlm. 57

Ketidaksiapan guru dalam proses pembelajaran akan berdampak pada tujuan belajar yang ingin dicapai dan hasilnya menjadi tidak maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan ialah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memberi reaksi atau respon terhadap penerapan yang ingin dilaksanakan.

Guru adalah orang yang mentransfer ilmunya kepada peserta didik tidak hanya di pendidikan formal tetapi juga pendidikan non-formal, oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat penting karena faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.

Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, moral dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru tetap memegang peranan yang sentral dalam pembelajaran, karena gurulah yang akan melaksanakan kurikulum tersebut didalam kelas. Menurut Hanifa dikatakan bahwa:²⁹

“Guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjakanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru.”

Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai.³⁰ Kesiapan dibutuhkan bagi semua profesi, terutama bagi guru. Guru adalah salah

²⁹ Richard Oliver, “Konsep Dasar Kesiapan,” *International Edition*, 6 (11), 51–52., 2021.

³⁰ *Ibid*, hlm. 53

satu faktor keberhasilan dalam menentukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Prinsip-prinsip Kesiapan Guru Mengajar

Menurut Slameto ada beberapa prinsip kesiapan, diantaranya:

- 1) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi.
- 2) Kematangan jasmani dan Rohani diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Menurut Soemanto prinsip-prinsip bagi perkembangan *readiness* meliputi:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness* (saling mempengaruhi).
- 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah.
- 4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan

seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.³¹

c) Aspek-aspek kesiapan Guru Mengajar

Slameto berpendapat ada beberapa aspek mengenai kesiapan, diantaranya:³²

- 1) Kematangan (*maturation*) yaitu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Kecerdasan yaitu kemampuan yang digunakan untuk memahami informasi, memecahkan masalah, dan membentuk pengetahuan dan kesadaran serta menciptakan produk atau karya.

Aspek-aspek kesiapan guru mengajar adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Beberapa aspek kesiapan guru mengajar, diantaranya:³³

- 1) Kesiapan fisik, mental, dan emosional. Guru harus memiliki kondisi tubuh yang sehat, pikiran yang tenang, dan perasaan yang positif untuk mengajar. Guru juga harus mempersiapkan diri dengan berpakaian rapi, membawa perlengkapan yang diperlukan dan memeriksa kondisi kelas sebelum mengajar.

³¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 192

³² Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 65

³³ Dr. H. Hamzah, S.Ag., M.Ag, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Nur'aini, Cetakan ke II (Semarang, Jawa Tengah. 2020).

- 2) Kesiapan isi dan kurikulum. Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum. Guru juga harus merancang rencana pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan bervariasi, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kesiapan metode dan strategi. Guru harus memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan kondisi peserta didik. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik, serta mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 4) Kesiapan evaluasi dan penilaian. Guru harus menentukan indikator dan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan objektif, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Guru juga harus mampu melakukan penilaian secara berkelanjutan, menyajikan umpan balik yang konstruktif, dan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta.

d) Faktor-faktor Kesiapan Guru Mengajar

Menurut Slameto kondisi kesiapan guru mengajar mencakup 3 aspek, yaitu:³⁴

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.

³⁴ Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.....*hlm. 117

- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Dalyono faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu:³⁵

- a) Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi bakat minat dan motivasi.
- b) Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM)

a. Definisi PAKEM

PAKEM ialah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam supaya dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dalam belajar.³⁶ Sementara, guru memanfaatkan berbagai sumber dan alat bantu belajar, salah satunya dengan pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Dari konsep PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Dalyono. M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm. 57

³⁶ Zainal Aqib, *Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, ed. Dewani H (yogyakarta: 2022), hlm. 22
https://www.google.co.id/books/edition/Kupas_Tuntas_Strategi_Pakem_Pembelajaran/B-ya?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+aktif,+kreatif+efektif&pg=PP93&printsec=frontcover.

1. Aktif

Aktif yang dimaksud dalam proses pembelajaran yaitu guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses yang melibatkan keaktifan dalam proses membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima materi dengan metode ceramah. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangatlah penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.³⁷

Cara yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik aktif antara lain peserta didik di beri tugas mengamati, membandingkan, menggambar, dan mendeskripsikan berbagai obyek seperti apa saja mukjizat dari para rasul ulul azmi, rukun iman, dan rukun islam.³⁸ Dalam hal ini pendidik mengamati aktifitas peserta didik, jika telah sampai waktunya peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasilnya baik kelompok maupun individu, sehingga pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik aktif. Dalam hal ini lebih menekankan pada aktif mental dari pada aktif fisik. Dalam proses

³⁷ *Ibid*, hlm. 23

³⁸ *Ibid*, hlm. 24-25

pembelajaran peserta didik sering bertanya, dan menyampaikan pendapat merupakan tanda-tanda aktif mental.

2. Kreatif

Kreatif yang dimaksudkan yaitu pembelajaran yang membangun kreatifitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.³⁹

Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik.⁴⁰

Pembelajaran kreatif yang dimaksud bahwa proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu/media belajar yang sederhana yang memudahkan peserta didik. Peserta didik dapat di arahkan menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan salah satu topik, kemudian guru dapat menunjukkan hasil pemahaman siswa yang telah di diskusikan (untuk membangun rasa bangga dan motivasi).

Kreatif (*creative*) menurut chaplin berkenaan dengan penggunaan atau upaya memfungsikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah, biasanya dengan maksud agar orang mampu menggunakan

³⁹ I Nyoman Sadwika and Luh De Liska, "Model PAKEM (Partisipatif , Aktif , Kreatif , Efektif , Dan," *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. April (2022): 136–47.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 48

informasi yang berasal dari pengalaman atau proses belajar secara langsung maupun yang berasal dari perluasan konseptual dari sumber-sumber informasi. Kreatif belajar dapat ditunjukkan oleh guru dalam bentuk soal, menyusun pertanyaan, variasi dalam memperoleh informasi, penyelesaian, mengerjakan soal dalam berbagai cara, dan melakukan metode wawancara agar peserta didik lebih aktif berkomunikasi.⁴¹

3. Efektif

Poin ketiga dalam model PAKEM ialah efektif. Maksudnya yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang nantinya diharapkan agar motivasi belajar peserta didik meningkat.⁴²

Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai, dari itu guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola sumber belajar.

Pembelajaran yang efektif membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus melaksakan dengan tepat sehingga tercapainya hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat didwujudkan dengan

⁴¹ Nanik Rahayu, "Kreatifitas Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Kreatifitas" 4 (2023): 89–96.

⁴² Husan Rifa'i, Tanuki, dll. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif Dan Motivatif*, ed. Aniek Widiarti (Cirebon, 2022). hlm. 9-122

kegiatan keterampilan, yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.⁴³

4. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joifull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran di dalamnya terdapat sebuah korelasi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.⁴⁵

Agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, maka ruangan kelas ditata dalam suasana yang menarik sangat disarankan dalam pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Pendidik menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan yang cara-cara yang persuasif dan senantiasa

⁴³ *Ibid*, hlm. 19

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 100

⁴⁵ Agung Setyawan et al., "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 238-43.

memberi penguatan dengan benar. Pemberian pujian dalam bentuk penguatan peserta didik juga sangat besar pengaruhnya.

b. Prinsip-Prinsip PAKEM

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar agar dapat mengembangkan pemahamannya.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan metode yang sesuai untuk membangkitkan semangat, termasuk memperhatikan lingkungan yang mendukung sebagai penunjang kegiatan belajar untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan intensif, termasuk cara belajar kelompok.
4. Guru mendorong siswa supaya menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah untuk mengungkapkan suatu gagasannya.
5. Guru mengelola kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴⁶

Kemampuan cara mengajar di depan kelas perlu dilakukan dengan cara yang inovatif. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana kelas dengan beberapa prinsip berikut:

- a. Memberikan pujian kepada peserta didik

⁴⁶ Husan Rifa'i, Tanuki, dll. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif Dan Motivatif*, ed. Aniek Widiarti (Cirebon, 2022). hlm. 103

- b. Menanamkan kepada siswa rasa tidak takut salah ketika mengemukakan pendapat.
- c. Menanamkan kepada siswa keyakinan untuk percaya diri.
- d. Tidak menjawab langsung pertanyaan siswa, melainkan memberi kesempatan agar peserta didik lain menjawab terlebih dahulu.⁴⁷

Suasana yang menyenangkan di dalam kelas merupakan salah satu motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik manakala guru bersikap acuh ketika proses pembelajaran berlangsung serta tidak ada perhatian yang ekstra untuk menjadikan siswa bersemangat dalam belajar.

e. Karakteristik PAKEM

Model PAKEM sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Berbicara mengenai PAKEM maka tidak lepas dari peran guru sebagai motivator dalam memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya. Karena dalam pembelajaran PAKEM, di sini peserta didik lebih aktif dari gurunya. Guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja selebihnya peserta didik yang bekerja menyelesaikannya.⁴⁸

Adanya tujuan dari pembelajaran PAKEM itu sendiri adalah agar peserta didik saat pembelajaran tidak pasif, monoton, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar di sini guru diuntut juga kreatif dalam

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 104

⁴⁸ Esa Nur Wahyuni et al., "Online Learning During the Covid-19 Pandemic: Reflection on Self-Efficacy of Primary School Teachers in Teaching Online," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 4 (2021): 774–83, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.33218>.

mencari media pembelajaran. Beberapa hal yang termasuk ciri-ciri PAKEM, yaitu:

- a) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- b) Mendorong kreativitas peserta didik dan guru.
- c) Pembelajarannya efektif dengan melibatkan peserta didik agar lebih faham dengan materi yang disampaikan.
- d) Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik.⁴⁹

f. Aspek-Aspek PAKEM

1. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.⁵⁰

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diolah sebagai bentuk berkembangnya kedua sifat anugerah tuhan tersebut. Suasana pembelajaran perlu diciptakan dengan cara guru memuji peserta didik karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang kritis, dan guru mendorong murid untuk melakukan percobaan.

2. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM

⁴⁹ Husan Rifa'i, Tanuki, dll. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif Dan Motivatif*, ed. Aniek Widiarti (Cirebon, 2022). hlm. 106

⁵⁰ Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 143–44, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

(Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, pendidik dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.⁵¹

3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami menyukai bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau berkelompok.

Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, peserta didik juga perlu menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hlm. 130

⁵² *Ibid*, hlm. 131

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah proses memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “*Apa yang terjadi jika ...*” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “*berapa, kapan*”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).⁵³

5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM.⁵⁴ Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajangkan diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

⁵³ M Hamdani, B. A. Prayitno, and P Karyanto, “The Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method,” *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. Kartimi (2019): 139–45.

⁵⁴ Naila Fikrina Afrih Lia and Setyo Sekar sari, “Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 19–34, <https://doi.org/10.21580/joeccc.v1i1.6612>.

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.⁵⁵

7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa.

Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya.⁵⁶

⁵⁵ Abe, "Implementasi PAKEM Dalam Pembelajaran, (4), Desember 2022
[Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas)" 02, no. 4 (2022): 129–130.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 131

8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut ditertawakan, tidak takut disepelekan, dan tidak takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

g. Implementasi PAKEM Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pada PAKEM dapat digunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran.⁵⁷

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berkaitan dengan hal itu pembelajaran PAKEM sangat tepat sebagai model pembelajaran, karena siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, tetapi menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 107

yang lebih baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif guna membangun pengetahuannya.⁵⁸

Implementasi PAKEM dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu dimensi guru dan dimensi siswa.

1. Dimensi Guru

- a) Dalam proses belajar mengajar guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang kritis, dan mempertanyakan gagasan siswa.
- b) Guru harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam seperti membuat alat bantu atau media pembelajaran.
- c) Model ini dapat memudahkan guru dalam pencapaian tujuan dan pembelajaran lebih mudah dipahami siswa serta menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁹

2. Dimensi Siswa

- a) Siswa harus aktif dalam bertanya, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 109

⁵⁹ Hartatiana, Efriani Arvina, and Sholihin Riadhus, "Penerapan Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar", *JEMST: Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology* 5, no. 1 (2022): 18–27.

- b) Siswa kreatif dalam menulis/merangkum, merancang, atau membuat sesuatu dan menemukan sesuatu yang baru bagi diri siswa.
- c) Keefektifan siswa bisa dilihat dari penguasaan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa.
- d) Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan gagasan, berani menpertanyakan gagasan orang lain.⁶⁰

Dalam penerapan PAKEM terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu dimensi guru dan dimensi siswa. Keduanya memiliki peran penting didalam kelas agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.⁶¹ Motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku”.⁶²

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 25

⁶¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 71

⁶² Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 1

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu : 1) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. 2) Motivasi ekstrinsik ialah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁶³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik

⁶³ *Ibid*, hlm. 23

dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁴

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan meningkatkan ketekunan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya:⁶⁵

- 1) Memberi nilai, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa nilai yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang bisa menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- 2) Memberi hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam momen tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
- 3) Saingan atau kompetisi, baik kerja kelompok maupun persaingan individu dapat memberikan motif-motif sosial kepada murid.

⁶⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, No. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 174

- 4) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga semakin semangat belajar.
- 5) Memberi ulangan Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar.
- 6) Pujian, Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
- 7) Pemberian hukuman atau sanksi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:⁶⁶

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru dikelas, dalam pembelajaran guru haruslah bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya akan meningkat hal ini lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

⁶⁶ Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Hlm. 221

Menurut Arden N. Frandsen juga mengatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas dan berkeinginan untuk selalu maju
- 2) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai suatu ilmu pengetahuan.⁶⁷

d. Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran Merupakan Kegiatan Yang Melibatkan peserta didik, kegiatan pembelajaran juga dikaitkan dengan adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁸ Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan

⁶⁷ Sardiman. A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 221

⁶⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, No. November (2021): Hlm. 289–302.

ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- c. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- d. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Definisi Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata Pembelajaran memiliki arti proses, cara dalam mengajar peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya terencana dalam penyampaian pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁹ Akhiruddin,dkk menyebutkan hakikat pembelajaran adalah pola interaksi antara peserta didik dengan

⁶⁹Ahdar Djamaluddin And Wardana, Belajar Dan Pembelajaran, Cv Kaaffah Learning Center, 2019.

lingkungannya yang diatur oleh pendidik untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.⁷⁰

Sedangkan Akidah yaitu kepercayaan atau keimanan. Sedangkan Akhlak yaitu sifat dasar manusia yang terpuji sering kita kenal dengan sebutan *akhlaqul karimah*.⁷¹ Dari devinisi diatas dapat dipahami bahwa, pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya terencana dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik dengan proses memahami, meyakini, dan mengimani Allah Swt. pembelajaran Akidah Akhlak ini mewujudkan umat islam yang berakhlakul karimah yang terhindar dari sifat tercela yang dapat membahayakan kehidupan.⁷²

b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Secara umum, akidah akhlak lebih berfokus dalam mempelajari keyakinan atau kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku peserta didik.⁷³ Mata pelajaran akidah akhlak mencakup beberapa aspek yaitu aspek akidah, akhlak terpuji, akhlak tercela, adab, dan kisah-kisah. Materi yang disampaikan biasanya melatih peserta

⁷⁰Ismar Giyanti, 'Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022' (Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022).

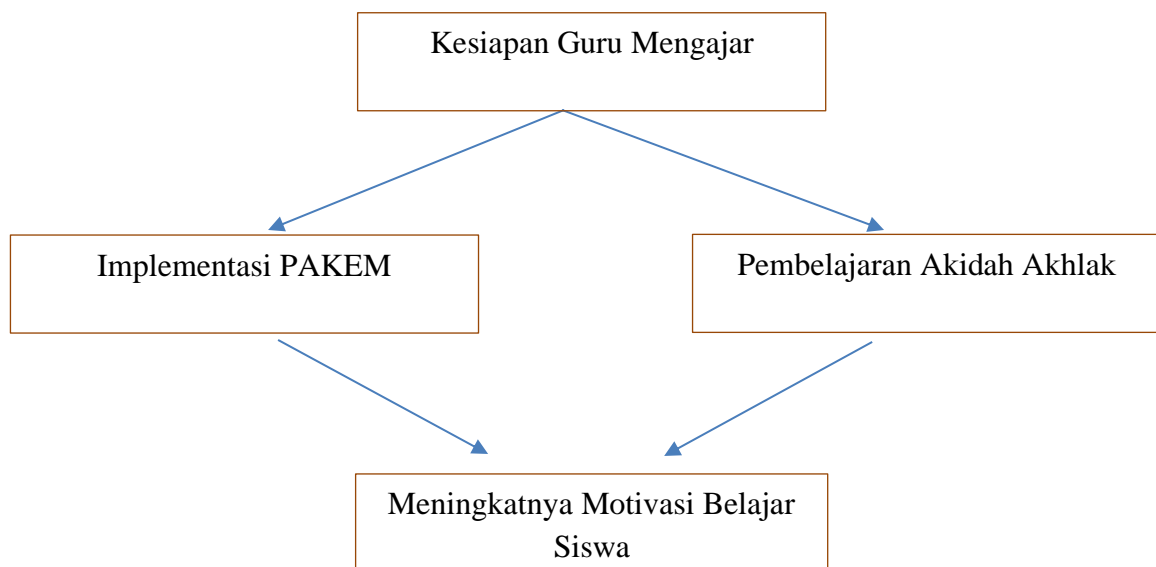
⁷¹Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya, Ed. By Nuriyah, 1st Edn (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

⁷² Dahlan M.R, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta : Deepublish, 2016, 2016).

⁷³Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (yogyakarta: pustaka belajar, 2004).

didik dalam menumbuhkan sikap *rubbubiyah* (ketuhanan) yang diwujudkan dalam akhlak mulia /*akhlakul karimah*.⁷⁴

B. Kerangka Konseptual



2.1 Kerangka Berfikir

⁷⁴M. Hidayat Ginanjar, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *Jurnal Edukasi Islami*, 6.12 (2017), hal.9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam penulisan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk memaparkan data deskriptif mengenai judul yang akan dikaji. Menurut Straus dan Corbin, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan fenomena kehidupan, tingkah laku, cerita, fungsi organisasi, dan hubungan sosial.⁷⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilaksanakan dengan cara mencari data secara langsung melalui observasi dan wawancara secara sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti ini berlokasi di Kota Batu yaitu Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu yang beralamat di Jalan Makam No.30 Rt.03 Rw.04, Kelurahan Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Ada beberapa pertimbangan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, antara lain :

1. MI As Salam merupakan sekolah yang senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Sehingga upaya yang dilakukan adalah senantiasa menciptakan suasana sebagai pendukung profesionalitas

⁷⁵Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. By Haidir (Bandung: Citapustaka, 2012). hlm. 73

para guru sebagai bentuk kesiapan dalam mengajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesiapan guru dalam proses pembelajaran.

2. Berdasarkan pra-penelitian MI As Salam Batu telah menerapkan pembelajaran dengan melibatkan keaktifan, kreatif dalam mengajar, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan harapan peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran dan supaya materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pertimbangan hal diatas, peneliti menemukan kesesuaian objek serta kesesuaian narasumber dengan topik penelitian mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”,

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti memerlukan pengamatan langsung dalam pengumpulan data karena peneliti perlu melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai topik yang diteliti. Kegiatan observasi merupakan salah satu data primer yang menjadi sumber penelitian ini. Pada penelitian kualitatif, peneliti perlu memahami situasi sosial yang dihadapinya selama melaksanakan penelitian.⁷⁶ Oleh sebab itu, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi dengan memerlukan jangka waktu dari bulan Januari-Maret 2024. Pada proses penelitian, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin

⁷⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapana, 1st ed. (makassar: syakir media press, 2021).

pelaksanaan penelitian, melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait kesiapan guru dan implementasi PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak.

D. Subjek Penelitian

Pada pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat ciri khusus tanpa memilih secara acak.⁷⁷ Pemilihan teknik ini memudahkan peneliti dalam menerima informasi atau data. Untuk mendapatkan informasi peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya adalah Ibu Ima Wahyuni, S.Pd Kepala Madrasah, Pak Fuad Arifudin, S.Pd selaku Waka Kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bu Siti Shofiyah S.Ag dan Pak Rukhuddin, S.Pd serta Ken Shima dan Wasil sebagai perwakilan dari peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi baik berupa fakta ataupun angka yang digunakan untuk keperluan. Penelitian ini mengumpulkan data berupa data verbal bukan angka untuk penyusunan suatu informasi. Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.⁷⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sekumpulan informasi atau keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi dari para narasumber.⁷⁹ Data primer yang ada pada skripsi ini terdiri dari hasil

⁷⁷Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

⁷⁸Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press, hal.70.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 71

wawancara bersama narasumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan perwakilan siswa kelas 2, kemudian data dari hasil observasi peneliti, dan juga dokumentasi yang selaras dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pakem pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau dari hasil kepustakaan baik dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lain.⁸⁰ Data sekunder yang ada pada skripsi ini berasal dari *website* resmi dan dokumen madrasah yang berkaitan dengan profil dan sejarah MI As Salam Batu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi yang didukung dari sumber data primer dan sekunder. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik menggali informasi dengan mengamati, mengontrol, serta meninjau gejala tentang topik penelitian yaitu kesiapan guru dan implementasi PAKEM.⁸¹ Peneliti melaksanakan pengamatan di lingkungan MI As Salam Batu, mengamati proses pembelajaran di kelas yang meliputi kesiapan guru dalam mengajar dan

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 72-73

⁸¹ *Ibid*, hlm. 74

implementasi PAKEM, serta mengamati kegiatan dan program yang diadakan di MI As Salam Batu. Pada skripsi ini, peneliti melaksanakan observasi sebanyak lima kali ke MI As Salam Batu dengan tujuan memvalidasi data serta mengamati situasi ditempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses pengajuan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian atau kegiatan pembelajaran.⁸² Untuk mendapatkan informasi peneliti mewawancarai Bu Ima Wahyuni, S.Pd kepala sekolah MI As Salam Batu, Bapak Fuad Arifudin, S.Pd selaku waka kurikulum, dan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Ibu Siti Shofiyah, S.Ag dan Pak Rukhuddin S.Pd dan Ken Shima serta Wasil selaku peserta didik.

3. Dokumentasi

Pengambilan data dari teknik dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis, gambar atau karya.⁸³ Teknik ini dilakukan untuk dijadikan bukti bahwa pelaksanaan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian. Bentuk dokumentasi ini berupa "*softfile*" dan "*hard file*". Peneliti menemukan dokumen berupa visi misi sekolah, akreditasi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa sekolah, rencana pembelajaran sekolah, video pembelajaran, foto-foto kegiatan sekolah serta foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

⁸² *Ibid*, hlm. 75

⁸³ *Ibid*, hlm. 76

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah didapat harus dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk mendapatkan kevalidan data yang diperoleh. Peneliti memilih teknik triangulasi dalam pengujian data tersebut. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yaitu⁸⁴ :

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi ini bertujuan memastikan kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data dengan memeriksa serta menganalisis setiap informasi dari narasumber yaitu Kepala Madrasah, Waka kurikulum, beberapa guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian suatu data yang telah diperoleh dengan melaksanakan Teknik pengujian yang berbeda dengan sebelumnya. Misalnya peneliti memperoleh data dari pengamatan, lalu ditinjau kembali dengan melakukan wawancara. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan observasi sekolah dan kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber untuk memvalidasi dan memperkuat data yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pengambilan data dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Misalnya kegiatan wawancara yang dilakukan saat narasumber banyak kegiatan akan mendapatkan data yang kurang valid. Oleh sebab

⁸⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (jakarta, 2016). hlm. 214

itu, peneliti melakukan pengecekan kembali pada waktu atau kondisi yang berbeda hingga memperoleh data yang valid.

H. Analisis Data

Penelitian ini analisis datanya memakai model Miles dan Huberman, yang analisis datanya menggunakan bentuk kualitatif-deskriptif yang terdiri dari 3 tahapan yakni: reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan yang mana kegiatan pengumpulan data ditambahkan diawal.⁸⁵

Dimulai dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya dan sumber lain yang dapat dipercaya. Dari data yang diperoleh akan dilakukan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan untuk memudahkan dalam mendapat informasi. Selanjutnya, data dapat dipresentasikan dalam bentuk teks, grafik, tabel, atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dari data yang telah didapat. Proses penarikan kesimpulan ditunjukkan pada bagian akhir laporan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Pada Penelitian ini terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharapkan dapat menentukan fokus permasalahan sebagai pengantar dalam melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi saat di lapangan. Peneliti

⁸⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, jakarta: Bumi Aksara,2014. hal. 129

juga harus melakukan survey lokasi penelitian terlebih dahulu sekaligus untuk menanyakan kesediaan sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu berkunjung dan melaksanakan Asistensi Mengajar (AM) di MI As Salam Batu sebelum dilakukannya penyusunan proposal penelitian skripsi. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasah terkait perizinan untuk dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk memulai penelitian ini, peneliti perlu mencari referensi penelitian terdahulu dan mendefinisikan beberapa kata kunci yang relevan dengan kajian yang ingin dibahas serta peneliti juga menyusun pertanyaan yang nantinya diperbincangkan pada saat wawancara dengan narasumber. Setelah itu, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu MI As Salam Batu untuk melaksanakan observasi, wawancara, serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari bulan Januari-Maret 2024.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut untuk kemudian dapat menyusun hasil penelitian menurut data yang sudah diperoleh dari penelitian. Sejalan dengan pelaksanaan penelitian, peneliti juga menganalisis data secara bertahap untuk mendapatkan data

yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap analisis data ini dilaksanakan peneliti mulai bulan Maret-April 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Proses terakhir adalah memasukkan hasil analisis dan temuan penelitian ke dalam laporan penelitian. Penyusunan laporan hasil penelitian ini mengikuti prosedur penulisan karya tulis ilmiah yang telah dikeluarkan oleh pihak fakultas. Pelaporan data ini berupa naskah skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI As Salam Batu

MI As Salam Batu adalah salah satu satuan pendidikan jenjang MI di Beji, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MI As Salam berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah dengan nomor NPSN 60721024, No Statistik 111235790014, Akreditasi C dengan nilai 79, beralamat di Jalan Makam No.30 Rt.03 Rw.04, Kelurahan Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, Berada dalam naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Yayasan pendidikan islam wali songo sebelumnya sudah memiliki lembaga RA 11 Siti Khadijah yang setiap tahun meluluskan hampir 50 siswa, melihat hal tersebut YPIWS berkeinginan menampung lulusan RA 11 Siti Khadijah di jenjang berikutnya agar ilmu ahlussunnahwaljamaah yang sudah diajarkan bisa terus berlanjut.⁸⁶

Pada tahun 2011 YPIWS yang merupakan BP3MNU Desa Beji bersama LP Maarif NU Kota Batu yang merupakan induk yayasan yang berbadan hukum dengan sepakat mendirikan MI Assalam yang terletak di Jl. Makam No 30 Desa Beji. Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Pada tanggal 11 Juli 2011. MI Assalam diajukan ke Kementerian Agama Kota Batu untuk memperoleh ijin, sambil menunggu ijin keluar MI Assalam menerima siswa perdana pada tahun 2011

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Ima Wahyuni, Kepala Sekolah MI As Salam Batu, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.00-10.00

sejumlah 14 siswa dan pada tahun 2012 Ijin Oprasional No 111235790014 dari Kementerian Agama Kota Batu turun untuk MI Assalam Batu.⁸⁷

2. Profil MI As Salam Batu

Identitas Madrasah

- Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu
- NPSN : 60721024
- Alamat : Jalan Makam RT.03 RW.04
- Desa/Kelurahan : Beji
- Kecamatan/Kota : Kec. Junroje
- Kabupaten/Kota : Kota Batu
- Provinsi : Jawa Timur
- Status Sekolah : Swasta
- Jenjang Pendidikan : MI
- Naungan : Kementerian Agama
- No. SK. Pendirian : 007/A.YPI-WS/SK/VII/2011
- Tanggal. SK. Pendirian : 2011-11-07
- No. SK. Operasional : Kd.13.38/3/PP.03/29/SK/2012
- Tanggal SK. Operasional : 2012-02-01
- Akreditasi : C
- No. SK. Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
- Tanggal SK. Akreditasi : 24-10-2018

⁸⁷ *Ibid.*

3. Visi dan Misi MI As Salam Batu

a. Visi MI As Salam Batu

“Terwujudnya cendekiawan muslim intelektual Ahlusunnah Waljamaah yang Berkarakter pancasila, inovatif dan berprestasi”

b. Misi MI As Salam Batu

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.
- 3) Membangun lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.⁸⁸

⁸⁸ Sumber Data : Dokumen Madrasah MI As Salam Batu

4. Tujuan Sekolah

Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan MI As Salam Batu adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- b. Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif.
- c. Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara protensial.
- d. Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah.
- g. Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan.
- h. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.⁸⁹

5. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI As Salam di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30 WIB, menyadarisangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu

⁸⁹ *Ibid.*

hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 14 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.⁹⁰

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI As Salam cukup memadai. Di antaranya, madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas.⁹¹

7. Program Prioritas/Unggulan Madrasah

Peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting dari kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam rencana strategis pembangunan pendidikan Islam. Dalam upaya peningkatan mutu tersebut MI As Salam membuat program literasi untuk menjadikan pembiasaan pada madrasah sebagai satuan pendidikan Islam diatas Standar Nasional Pendidikan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI As Salam, adalah untuk mendorong pencapaian penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, terutama dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, gotong royong serta mandiri. Adapun Program Kegiatan Literasi Pagi merupakan kegiatan yang sudah

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

membudaya untuk semua warga sekolah MI As Salam. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan serentak selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai secara mandiri dilakukan pada saat istirahat maupun waktu luang di perpustakaan, di pojok baca maupun di tempat-tempat lainnya yang nyaman. Sebagai bukti bahwa peserta didik telah membaca dapat terlihat secara fisik dari pohon literasi dan tindak lanjut dengan review buku.⁹²

B. Hasil Penelitian

1. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu.

a. Kesiapan Guru Dalam Mengimplentasikan PAKEM Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu.

Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi siswa harus saling berinteraksi satu sama lain, baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Sehingga demikian guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan dalam mengelola secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin antara keterkaitan fungsi dengan komponen pembelajaran. Kesiapan guru menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan karena hal tersebut berhubungan dengan jalannya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ima selaku kepala sekolah dalam wawancara yang telah peneliti tanyakan mengenai seberapa penting kesiapan guru dalam proses pembelajaran, beliau menjelaskan :

⁹² *Ibid.*

Sangat penting mbak, karena untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri, karena kalau gurunya tidak siap kan bisa *amburadul* dan tidak terkonsep. Jadi kalau memang sudah disiapkan dari awal kan sudah tahu mana materi yang mau disampaikan dan batasan materi yang perlu dijelaskan biar sesuai dengan silabus serta KI dan KD.⁹³ [IW. RM 1.1]

Lebih lanjut, Bu Shofi selaku guru Akidah Akhlak juga menuturkan mengenai pentingnya kesiapan guru dalam mendukung implementasi PAKEM, sebagaimana beliau katakan:

Seorang guru itu diibaratkan seperti *petani* mbak kalau *kesawah kan perlu yang namanya cangkul*, nah kalau sebagai guru perlu yang namanya kesiapan dan kelengkapan untuk menunjang pembelajaran seperti RPP dan silabus. Sebelum pembelajaran guru juga harus punya tujuan dari apa yang akan disampaikan sehingga lebih memahami cakupan materinya.⁹⁴[SS. RM 1.1]

Beliau juga menambahkan mengenai aspek-aspek yang perlu dilengkapi untuk menunjang pembelajaran, yaitu:

Untuk aspek yang perlu dilengkapi itu sudah pasti ada silabus mbak, RPP, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD agar saat menerangkan tidak melebar dan *melenceng* kemana-mana.⁹⁵[SS. RM 1.1]

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Pak Rizal sebagai guru akidah akhlak kelas bawah di MI As Salam, yaitu:

Sebuah pembelajaran bisa dikatakan berhasil kalo memang dari awal sudah ada persiapan yang matang *mbak*, maksudnya persiapan yang matang disini bukan hanya yang ditulis di RPP tapi juga harus menyiapkan yang namanya *planning-planning* pengganti atau alternatif lainnya (kreatifitas gurunya sendiri) untuk menyesuaikan jika nanti masih kurang sesuai dengan pembelajaran dikelas, karena biasanya teorinya itu *kan* berbeda dengan praktek yang ada dikelas.

⁹³ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

⁹⁵ *Ibid.*

Jadi memang kesiapan guru itu menjadi aspek yang penting dan perlu diperhatikan oleh setiap guru *mbak*.⁹⁶ [R. RM 1.1]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Pak Fuad selaku waka kurikulum mengenai upaya untuk mempersiapkan “kesiapan guru” dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di MI As Salam Batu, beliau menuturkan:

Untuk kesiapan sendiri sebenarnya selain tertulis juga ada yang secara tidak tertulis ya *mbak*, jadi memang sudah ada kesepakatan bersama bahwa perlu adanya strategi dan perencanaan sebelum atau ketika akan masuk kelas, jadi tanpa ditagih hal tersebut memang sudah menjadi kesadaran bagi setiap guru.⁹⁷ [FA. RM 1.1]

Hal ini juga disampaikan Kepala Sekolah MI As Salam Batu mengenai upaya dan aspek yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan kesiapan guru untuk mendukung implementasi PAKEM, Bu Ima menuturkan :

Upaya untuk memunjang kesiapan guru biasanya diawal pada saat masuk tahun ajaran baru para guru mempersiapkan yang namanya administrasi *mbak*, Seperti kebutuhan RPP, jadwal pembelajaran, media dan kebutuhan yang ada dikelas yang bisa dipersiapkan pada saat awal tahun. Tapi bisa juga *mbak* kebutuhan administrasi tersebut dilengkapi pada saat pertengahan atau ketika dibutuhkan waktu pembelajaran, jadi ya tergantung gurunya juga *mbak*. Model PAKEM juga tidak harus menggunakan media digital *mbak* tapi bisa juga memakai konvensional disesuaikan dengan kebutuhan materi.⁹⁸[IW. RM 1.1]

Persiapan yang perlu dilakukan untuk pembelajaran diantaranya mempersiapkan modul/RPP nya, kemudian juga ada media pembelajaran dan juga mengenai persiapan kelasnya. Karena kalau kelasnya bersih dan kondusif anak-anak akan lebih nyaman ketika belajar. Selain belajar dikelas

⁹⁶ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

juga ada kegiatan belajar diluar *mbak* biar anak-anak tidak bosan.⁹⁹[IW. RM 1.1]

Beliau juga menambahkan mengenai upaya koordinasi kepala sekolah dengan waka kurikulum mengenai aspek yang perlu dipenuhi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran selain administrasi juga aspek penilaian, beliau menuturkan:

Aspek yang perlu dipenuhi seperti penilaian sama administrasi tadi *mbak*. Kalau dipenilaian memang dibutuhkan untuk tiap semester untuk pembagian raport biar nilai yang di dapatkan tidak “*ngaji*” *ngarang biji*.¹⁰⁰ [IW. RM 1.1]

Informasi yang diberikan oleh Pak Fuad dan Bu Ima ini dikonfirmasi oleh Pak Rizal bahwa kesiapan materi, metode dan RPP menjadi aspek penting yang perlu dipenuhi bagi guru baik saat/sebelum pembelajaran dilaksanakan:

Menurut saya untuk aspek yang perlu disiapkan salah satunya materi ya *mbak*, untuk materi sebenarnya juga mengikuti dari panduan pembelajarannya. Tetapi untuk metode penyampaiannya memang perlu dikreasikan kembali agar tidak monoton dan disesuaikan dengan kondisi kelas serta biar anak-anak lebih senang dalam proses pembelajarann.¹⁰¹ [R. RM 1.1.1]

Berdasarkan hal tersebut peneliti memahami dan mendapatkan informasi bahwa di MI As Salam guru harus membekali diri dengan persiapan yang matang sebelum melakukan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun aspek kesiapan guru untuk menunjang

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

implementasi PAKEM pada pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus terhadap materi saja tetapi juga administrasi seperti RPP, silabus, model, strategi, kreatifitas, penilaian bahkan pengkondisian lingkungan kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

1) Kesiapan Isi dan Kurikulum

Selanjutnya peneliti juga menanyakan lebih detail mengenai tiap aspek penting yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dan bagaimana implementasinya dalam menunjang pembelajaran PAKEM pada materi akidah akhlak, seperti yang dijelaskan oleh Bu Shofi mengenai indikator kesiapan struktur dan materi agar sesuai dengan kurikulum, beliau menuturkan : “Untuk struktur materi memang sudah disesuaikan dengan kurikulum *mbak*, dan mengacu juga dari silabus yang didapatkan dari pusat”.¹⁰² [SS. RM 1.1.3]. Lebih lanjut Pak Rizal juga menyampaikan bahwa materi yang diajarkan memang sudah sesuai dengan kurikulum. Sebagaimana dikatakan:

Kalau materi yang saya ajarkan memang sudah sesuai dengan kurikulum dan acuan yang ada dibuku *mbak*. Tapi sebisa mungkin juga harus mencari referensi yang lain jadi tidak hanya dari buku itu saja bisa juga dari internet dan buku-buku lain. yang terpenting sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai dari guru tersebut.¹⁰³ [R. RM 1.1.3]

¹⁰² Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan mengenai penerapan silabus dan RPP pada materi akidah akhlak, beliau menuturkan bahwa :

Kalau silabus memang sudah dari pusat ya *mbak*, dari kemenag yang menentukan nanti tinggal menyesuaikan dengan penyusunan baik dari RPP, Prota Promes dll. Kalau RPP, Prota, Promes memang tetap dari masing-masing guru *mbak* yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Seperti menjelaskan materi akhlak terpuji maka perlu ada yang namanya perencanaan agar KI dan KD nya bisa tercapai.¹⁰⁴[R. RM 1.1.6]

Sejalan dengan hal tersebut Bu Shofi juga menjawab hal serupa, yaitu:

Biasanya saya sesuaikan dengan materi yang dibutuhkan *mbak*, jadi yang ada di silabus tidak semua dicapai dan dijelaskan karena saya juga fokus pada penanaman akidahnya sehingga sifat-sifat yang lain seperti jujur, bersikap baik juga akan mengikuti *mbak*. Untuk silabus juga sudah ada dari pusat *mbak* jadi memang disesuaikan juga dengan penyampaian masing-masing guru tapi tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁵[SS. RM 1.1]

2) Kesiapan Metode dan Strategi

Aspek selanjutnya yaitu kesiapan metode dan strategi, guru harus memilih metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Rizal:

guru harus punya metode/pendekatan sendiri dalam menangani beberapa anak-anak yang mempunyai perlakuan khusus seperti pendiam, atau bahkan anak yang sangat aktif sekali perilakunya, Jadi perlu penyesuaian sendiri dan tidak bisa disamaratakan. Jadi dalam melaksanakan PAKEM juga perlu melihat kondisi kelas dan kondisi dari peserta didiknya

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

mbak disesuaikan dengan tingkatan kelasnya juga.¹⁰⁶ [R. RM 2.1.2]

Pak Fuad selaku waka kesiswaan juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran memang perlu yang namanya menyesuaikan metode dengan memperhatikan karakter peserta didik. Sebagaimana dituturkan:

Anak-anak memiliki karakteristik masing-masing ya *mbak* jadi guru perlu menyesuaikan juga dengan kebutuhan anak, sehingga proses belajar akan lebih mudah dan materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh peserta didik. Memang tidak bisa disamaratakan *mbak* tapi anak-anak bisa dikelompokkan tapi dengan catatan tidak boleh diskriminasi.¹⁰⁷ [FA. RM 1.1]

3) Kesiapan Evaluasi dan Penilaian

Aspek penting yang perlu diperhatikan bagi guru juga berasal dari kesiapan adanya evaluasi dan penilaian, penilaian tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi. Sehingga guru dapat melaksanakan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan Bu Shofi selaku guru akidah akhlak dalam melaksanakan indikator penilaian yaitu:

Biasanya penilaian yang saya lakukan melalui pengamatan, karena dibuku tidak hanya penilaian tentang portofolio saja tapi ada sikap dan kerjasama/kerja kelompok. Tapi dalam pembelajaran akidah akhlak memang lebih ditekankan ke sikap. Dan untuk penilaiannya juga tidak harus dari buku *mbak* biasanya saya juga bikin LKPD sendiri disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin saya capai dalam pembelajaran.¹⁰⁸ [SS. RM 1.1.12]

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

Selaras dengan apa yang disampaikan Bu Shofi, Pak Rizal juga menuturkan:

Untuk melakukan penilaian dalam mapel akidah akhlak memang disesuaikan per bab *mbak*, jadi setiap satu kali pertemuan biasanya saya full materi baru pertemuan selanjutnya mereview kembali setelah itu baru dikasih penilaian tambahan untuk mengetahui apakah anak-anak sudah paham apa belum. Dalam penilaian ketika anak-anak belum sampai target biasanya saya melakukan dua hal *mbak* yaitu pengayaan dan remedial, jadi kalau disaya istilahnya ada evaluasi besar dan evaluasi kecil. Evaluasi kecil buat penilaian harian biasa kalau evaluasi besar untuk tambahan nilai rekapan uts sama uas.¹⁰⁹[R. RM 1.1.12]

Aspek evaluasi dan penilaian tidak hanya mengambil dari buku siswa maupun buku pegangan guru saja, tetapi bisa dikreasikan dengan media-media lain disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bu Shofi:

Kalau saya biasanya Membuat LKPD *mbak* yang sesuai dengan tujuan yang ingin saya capai. Jadi biasanya selain media digital saya juga menggunakan portofolio, mengamati sebuah gambar dan saya suruh anak-anak untuk mendeskripsikan sesuai dengan pemahaman yang mereka ketahui.¹¹⁰[SS. RM 1.1.13]

Pak Rizal juga memvalidasi bahwa selain mengambil soal dari buku guru dan siswa juga bisa dengan membuat soal sendiri dengan dikreasikan sesuai kebutuhan materi. Sebagaimana dijelaskan:

Biasanya untuk penilaian saya membuat soal-soal *mbak* bisa ngambil dari buku pegangan guru dan siswa tapi saya juga biasanya inovasi membuat soal sendiri disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. biasanya saya juga membuat soal sendiri menggunakan inovasi aplikasi *evalbe* untuk mendukung penilaian.¹¹¹[R. RM 1.1.13]

¹⁰⁹ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB

b. Implementasi PAKEM Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu.

Dalam penerapan PAKEM untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tidak lepas dari seorang guru agar dapat merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan, sehingga model PAKEM memang dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih maksimal dengan adanya aspek aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, PAKEM memang sudah diterapkan di MI As Salam Batu, namun pengimplementasiannya dalam pembelajaran belum maksimal karena terdapat beberapa hambatan dimana salah satunya guru masih perlu bantuan dan pelatihan untuk lebih mendalami model PAKEM dan pengimplementasiannya didalam kelas.¹¹² Sebagaimana dijelaskan oleh pak Fuad slaku Waka Kurikulum:

Untuk PAKEM memang sudah diterapkan disekolah mbak, hanya saja sebagian guru masih perlu proses dalam mengimplementasikannya. Untuk guru-guru yang sudah bersertifikasi memang sudah menerapkan mbak karena sudah punya bekal dari pelatihan, dan untuk guru yang lain juga masih proses.¹¹³ [FA. RM 1.2]

Selaras dengan hal itu, Bu Ima juga menuturkan hal yang senada, beliau menuturkan sebagaimana berikut:

Implementasi PAKEM sudah mulai diterapkan sejak awal berdirinya sekolah *mbak*, soalnya biar anak-anak itu merasa senang karena kan guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk tingkat MI. Tapi untuk Penerapan PAKEM juga butuh proses *mbak*, jadi bisa juga tergantung dari

¹¹² Observasi kondisi MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

gurunya. Proses lainnya juga dari dulu selalu bertahap tiap tahun *mbak* seperti mengadakan pelatihan untuk pengkondisian kelas, penggunaan media yang kreatif dan menarik sehingga baru ada pembaruan yang mencolok tiap tahunnya.¹¹⁴ [IW. RM 1.2]

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan PAKEM di MI As Salam Batu memang sudah dijalankan sejak awal berdirinya sekolah, namun proses pengimplementasiannya masih belum maksimal atau bertahap. Hal ini dilihat dari beberapa aspek seperti sebagian guru yang memang masih membutuhkan pelatihan untuk menunjang PAKEM seperti pelatihan untuk pengkondisian kelas, serta penggunaan media yang kreatif dan menarik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dan observasi dengan para guru akidah akhlak di MI As Salam Batu mengenai implementasi PAKEM dan keefektifannya dalam pembelajaran. Sebagaimana dituturkan oleh Bu Shofi:

Untuk PAKEM Sudah saya terapkan *mbak*, karena biar pembelajaran lebih menyenangkan apalagi ditingkat Madrasah Ibtidaiyah kalau gurunya tidak kreatif ya nanti penyampaian materi ke anak-anak akan lebih susah.

Untuk keefektifannya juga anak-anak lebih senang dan guru lebih mudah dalam penyampaian materinya *mbak*.¹¹⁵[SS. RM 1.2]

Sejalan dengan penuturan tersebut, Pak Rizal juga memvalidasi mengenai implementasi PAKEM dan keefektifannya. Beliau menyampaikan:

PAKEM memang sangat penting dilakukan *mbak* karena sifatnya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, dan harapannya agar indikator yang dituju bisa sesuai dan tercapai. Selain itu juga guru harus punya metode/pendekatan sendiri dalam menangani beberapa anak-anak yang mempunyai perlakuan khusus seperti pendiam, atau bahkan anak yang sangat aktif sekali perilakunya jadi

¹¹⁴ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

perlu penyesuaian sendiri dan tidak bisa disamaratakan. Jadi dalam melaksanakan PAKEM juga perlu melihat kondisi kelas dan kondisi dari peserta didiknya *mbak* disesuaikan dengan tingkatan kelasnya juga.

Untuk keefektifannya memang sudah bagus tapi kembali lagi kegurunya, karena kalau terlalu menyenangkan pun tidak baik *mbak* nanti anak-anak hanya bermain saja tanpa ada materi yang disampaikan.¹¹⁶[R. RM 1.2]

Bu Shofi juga lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam menerapkan PAKEM guru perlu yang namanya membuat kreatifitas, tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja tetapi disesuaikan juga dengan materi dan karakteristik peserta didik agar lebih menarik..

Sebagaimana dikatakan:

Untuk metodenya bervariasi *mbak*, saya juga menyesuaikan dengan materi dan karakteristik anak-anak. Kalau hanya pake ceramah saja *kan* mereka akan mudah bosan. jadi memang sudah banyak model yang saya lakukan pada saat proses pembelajaran.¹¹⁷[SS. RM 1.2]

Hal ini didukung pada saat observasi di kelas 5A Bu Shofi memanfaatkan model pembelajaran berkelompok dan membuat mind mapping sederhana yang hasilnya dibacakan oleh perwakilan tiap kelompok tersebut.¹¹⁸

Pak Rizal juga menuturkan hal demikian, bahwa dalam penerapan PAKEM juga perlu metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik sebagaimana beliau menuturkan:

Saya sudah malakukan banyak metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak-anaknya dan juga menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan. Tapi memang saya tidak hafal nama-nama metodenya *mbak* tapi dalam pembelajaran

¹¹⁶ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹¹⁸ Observasi Kelas dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB

saya sudah menggunakan banyak metode *mbak* tidak hanya satu.¹¹⁹[R. RM 1.2]

Selanjutnya hal lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan Bu shofi dan Pak Rizal selaku guru mapel akidah akhlak adalah kondisi dari guru tersebut yang menyebabkan PAKEM belum bisa terlaksana sepenuhnya. Sebagaimana dikatakan oleh Pak Rizal :

Kalau dari saya sendiri kendalanya tentang pengkondisian kelas *mbak*, karena tiap kelas punya karakteristik yang berbeda-beda.¹²⁰[R. RM 2.1.1]

beliau juga menambahkan:

Jadi memang solusinya ya menyesuaikan. Jadi guru juga harus menyesuaikan dengan sesuai zamannya artinya tidak semua harus disamaratakan.¹²¹[R. RM 2.1.1]

Kemudian Bu Shofi juga menjelaskan hal serupa, mengenai kondisi yang menyebabkan implementasi PAKEM kurang maksimal. seperti yang dikatakan dibawah ini:

Kalau dari diri saya sendiri memang perlu belajar mengenai media IT/digital karena juga terkandala dengan faktor umur jadi tidak hanya mengekreasikan media konvensional saja.¹²²[SS. RM 2.2.18]

Beliau juga melanjutkan, bahwa :

Untuk mengatasinya ya karena saya masih proses belajar mengenai media digital saya tetap menggunakan media konvensional *mbak*, saya kreasikan dan sesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai. Seperti mengkreasikan permainan ular tangga dan lain-lain kan guru juga tetap bisa menggunakan media konvensional yang penting aspek PAKEM tetap terpenuhi.¹²³[SS. RM 2.2]

¹¹⁹ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹²⁰ *Ibid*

¹²¹ *Ibid*

¹²² Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹²³ *Ibid*

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti memvalidasi dari hasil observasi pada saat pembelajaran dikelas 5A selain adanya penggunaan media IT sebagai pendukung PAKEM agar pembelajaran lebih maksimal, guru juga tetap dapat memanfaatkan media konvensional seperti media kertas yang dapat digunakan sebagai mind mapping yang selanjutnya dapat digambar sesuai dengan keinginan dan kreatifitas masing-masing kelompok agar lebih menarik.¹²⁴

Dalam mengimplementasikan PAKEM terdapat indikator-masing-masing yang perlu dipenuhi dari aspek aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan dan materi yang ingin disampaikan dan hal ini juga disesuaikan oleh masing-masing guru dalam mengajar. selaras dengan hal itu Bu Shofi dan Pak Rizal juga menyampaikan argumennya mengenai implementasi dari masing-masing aspek tersebut. seperti yang Bu Shofi katakan sebagai berikut:

- Aktif : biasanya saya berikan suatu masalah *mbak* seperti model PBL biar anak-anak bisa menyampaikan pendapatnya masing-masing.
- Kreatif : tergantung dan disesuaikan materinya *mbak*, seperti yang saya buat tentang tulisan-tulisan asmaul husna kemudian anak-anak juga bisa menempelkannya dikelas
- Efektif : untuk pengkondisian kelas juga mengacu pada gurunya *mbak*, jadi sebisa mungkin guru harus bisa mengkondisikan kelasnya biar KBM dapat berjalan dengan baik dan tidak boleh membeda-bedakan anak.
- Menyenangkan: untuk menyenangkan itu banyak aspeknya ya *mbak* dan itu penting sekali saat pembelajaran, biasanya anak-anak kalau menggunakan media TV dan mengamati video mereka juga akan senang.

¹²⁴ Observasi Kelas dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB

Jadi memang dalam pembelajaran saya sudah menerapkan PAKEM *mbak* tapi ya masih perlu bimbingan.¹²⁵[SS. RM 2.2]

Selanjutnya Pak Rizal juga menuturkan mengenai masing-masing aspek

PAKEM yang telah beliau terapkan, yaitu:

- Aktif : biasanya yang saya lakukan agar anak-anak lebih banyak menjelaskan dan menyimpulkan sesuai dengan pemahaman mereka *mbak*. Jadi bukan hanya guru yang aktif menjelaskan tapi biar siswanya juga bisa lebih aktif atau istilahnya disebut dengan *student center mbak* nanti guru tinggal memberikan pengutatan.
- Kreatif : bisa dari guru dan dari anak-anak *mbak*. Kalau dari guru seperti pengkondisian kelas dan perubahan tempat duduk. Selanjutnya kreatif tidak hanya menggunakan ceramah saja tapi juga dengan menggunakan media dan metode lain yang disesuaikan. Kalau dari anak-anak sendiri mungkin kreatifitas untuk membuat suatu karya tapi tetap ada arahan dari guru *mbak*.
- Efektif : kalau menurut saya efektif itu ketika antara pendidik dan peserta didik saling bekerja sama *mbak* jadi sama-sama aktif. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Jadi kedua unsur ini antara pendidik dan peserta didik sama-sama aktif dan tentunya bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Menyenangkan : menurut saya bisa dikatakan menyenangkan jika dari materi yang diajarkan oleh guru bisa menarik minat dan keingintahuan peserta didik *mbak*, selanjutnya bisa dikatakan menyenangkan juga apabila guru dapat menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami, serta penggunaan media yang kreatif dan bervariasi.¹²⁶[R. RM 1.2.16]

¹²⁵ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan informasi bahwa dalam kesiapan guru mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan PAKEM Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu

1) Media dan sarana prasarana

Beberapa hal yang mendukung dalam mengimplementasikan PAKEM diantaranya adanya media, sarana dan prasarana yang memadai, dan juga ketersediaan dana. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu kepala sekolah MI As Salam Batu yang mengatakan:

Untuk faktor pendukungnya ada sarana dan prasarana, sama dana *mbak*. Tapi dana juga bisa masuk sebagai faktor penghambat karena kalau tidak ada dana akan sulit untuk menerapkan PAKEM terutama kebutuhan medianya seperti TV, LCD dll.¹²⁷ [IW. RM 2.2].

Berdasarkan hal tersebut juga dikuatkan dengan apa yang telah disampaikan oleh Pak Rizal selaku guru akidah akhlak “Adanya media, sarana dan prasarana yang mendukung memang sangat menunjang sekali *mbak* untuk implementasi PAKEM. Karena biasanya konsepnya

¹²⁷ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

sudah ada diguru tapi karena medianya tidak ada maka sulit menerapkan”.¹²⁸ [R. RM 2.1]

2) Buku Pegangan Guru dari Kemenag

Faktor pendukung selanjutnya juga adanya buku pegangan guru dari Kemenag sebagai acuan yang memudahkan dalam proses penyampaian materi sehingga mendukung kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Pak Rizal selaku Guru akidah akhlak, yang mengatakan:

Buku pegangan guru memang sangat digunakan *mbak* karena sangat penting dan juga digunakan sebagai referensi dalam penyampaian materi. Menurut saya ada beberapa acuan juga *mbak*, yang *pertama* untuk menentukan acuan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. *Kedua*, Kalau tidak dengan acuan buku takutnya materi yang disampaikan tidak sesuai dengan acuan kurikulum *mbak*. Dan buku pegangan guru memang langsung dari kemenag untuk memudahkan guru.¹²⁹ [R. RM 2.1.3]

Sejalan dengan pernyataan tersebut Bu Shofi juga mengutarakan “Buku pegangan guru sangat bermanfaat sekali *mbak*”.¹³⁰[SS. RM 1.1.3]. penggunaan buku guru sangat membantu sebagai acuan dalam penyampaian materi dan beliau juga menuturkan bahwa dalam menggunakan buku tersebut belum menemukan kesulitan “Tidak ada kesulitan *mbak*, sejauh ini *aman* dan saya sangat terbantu dengan adanya buku pegangan guru”.¹³¹ [SS. RM 1.1].

¹²⁸ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹³¹ *Ibid.*

3) Guru

Sejalan dengan hal tersebut, Peneliti juga menemukan faktor pendukung lainnya dalam mengimplementasikan PAKEM yaitu berasal dari guru itu sendiri. Dimana hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Rizal yang mengatakan bahwa :

Selain itu guru juga harus punya metode/pendekatan sendiri dalam menangani beberapa anak-anak yang mempunyai perlakuan khusus seperti pendiam, atau bahkan anak yang sangat aktif sekali perilakunya, jadi perlu penyesuaian sendiri dan tidak bisa disamaratakan. Jadi dalam melaksanakan PAKEM juga perlu melihat kondisi kelas dan kondisi dari peserta didiknya *mbak* disesuaikan dengan tingkatan kelasnya juga.¹³² [R. RM 2.1.2]
 Untuk kelas bawah bisa pakai menempel dan meononton video sedangkan kalau dikelas atas mungkin lebih ditekankan agar mereka bisa berpendapat/berkarya seperti adanya buku *pop up*. Jadi memang PAKEM sudah dilaksanakan dan menjadi tuntutan guru juga si *mbak* agar pembelajarannya lebih inovatif dan kreatif, dan meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga materi yang disampaikan lebih masuk ke anak-anak.¹³³ [R. RM 2.1.2]

Bu Shofi selaku guru akidah akhlak juga menguatkan apa yang telah disampaikan oleh pak Rizal, beliau menyampaikan :

Seorang guru itu diibaratkan seperti *petani* *mbak* kalau *kesawah kan perlu yang namanya cangkul, nah* kalau sebagai guru perlu yang namanya kesiapan dan kelengkapan untuk menunjang pembelajaran seperti RPP dan silabus. Sebelum pembelajaran guru juga harus punya tujuan dari apa yang akan disampaikan sehingga lebih memahami cakupannya.¹³⁴ [SS. RM 2.1]

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa guru juga merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, yang mana keprofesionalan guru ini terwujud dalam persiapan baik berupa pemilihan materi,

¹³² Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

pengolahan dan penugasan. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh tentu tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Selain itu juga kreatifitas guru dalam mengembangkan materi juga sangat berperan penting dalam penerapan model pembelajaran PAKEM.

b. Faktor Penghambat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan PAKEM Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu

1) Minimnya sarana prasarana dan terbatasnya anggaran

Kemudian faktor penghambat yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM juga berasal dari anggaran, sarana prasarana madrasah yang masih minim, meskipun sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung yang peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bu Shofi, beliau mengatakan “Kalau dari sekolah mungkin sarana dan prasarana yang masih proses pengadaan *mbak*”.¹³⁵ [SS. RM 2.2]

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Pak Rizal yang mengungkapkan bahwa :

Kurangnya sarana dan media juga berpengaruh sehingga saat mengimplementasikan akan susah *mbak*. Karena *kan* masih proses pengadaan dan belum semua kelas mendapatkan fasilitas seperti TV untuk akses penunjang pembelajaran PAKEM.¹³⁶ [R. RM 2.2]

Bu Ima selaku kepala sekolah juga mengungkapkan hal demikian, meskipun sarana dan prasarana serta dana dapat menunjang penerapan PAKEM, namun kedua hal tersebut juga menjadi faktor penghambat

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

karena masih minim dan belum merata. Sebagaimana diungkapkan oleh beliau :

Untuk faktor pendukungnya ada sarana dan prasarana, sama dana *mbak*. Tapi dana juga bisa masuk sebagai faktor penghambat karena kalau tidak ada dana akan sulit untuk menerapkan PAKEM terutama kebutuhan medianya seperti TV, LCD dll.¹³⁷ [IW. RM 2.2]

Waka kurikulum juga mengungkapkan hal yang selaras mengenai faktor penghambat yang sudah di ungkapkan oleh ketiga narasumber diatas, yaitu :

Untuk kendalanya memang butuh *effort* yang lebih *mbak* dalam mengimplementasikannya, karena *kan* butuh waktu dan anggaran biar terwujud.¹³⁸ [FA. RM 2.1.2]

2) Siswa inklusi dan siswa dengan perhatian khusus

Selain terbatasnya sarana prasaran yang ada di madrasah, ternyata faktor penghambat juga berasal dari siswa, dalam artian siswa yang membutuhkan perhatian lebih atau dikenal dengan siswa inklusi karean belum ada guru khusus yang menangani siswa tersebut. Namun bukan berarti siswa tersebut tidak diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran tetapi justru guru juga mempunyai perhatian khusus yang diberikan atau jam tambahan untuk siswa tersebut agar tidak tertinggal dengan peserta didik yang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Ima selaku kepala sekolah, yang mengatakan :

Untuk faktor penghambat biasanya dari siswa, khususnya siswa inklusi. Karena di MI As Salam Batu masih belum ada guru khusus untuk menangani siswa inklusi tersebut. Namun siswa inklusi ya tetap diperhatikan oleh setiap guru biasanya juga diberikan tugas khusus, dan buku khusus untuk dipelajari. Bahkan ada jam khusus

¹³⁷ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

yang digunakan untuk wali kelas sebagai penunjang pembelajaran untuk anak inklusi yaitu pada saat sebelum jam istirahat dan jam sebelum pulang sekolah. Karena untuk aspek kenaikan kelas juga tidak hanya dilihat dari akademis *mbak* tapi juga pertimbangan nilai sikap.¹³⁹ [IW. RM 2.2]

3) Guru Perlu Pelatihan Mendalam Mengenai PAKEM

Sejalan dengan pembahasan diatas, Pak Rizal juga mengungkapkan mengenai kendalanya dalam mengimplementasikan pakem yaitu mengenai pengkondisian kelas dengan karakter yang siswa yang berbeda sehingga perlu penyesuaian sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, seperti yang beliau ungkapkan yaitu :

Kalau dari saya sendiri kendalanya tentang pengkondisian kelas *mbak*, karena tiap kelas punya karakteristik yang berbeda-beda. Tentunya anak-anak kelas bawah dan anak kelas atas itu kan meyakapinya juga berbeda jadi tidak bisa disamakan. Jadi memang solusinya ya menyesuaikan kembali tanpa melanggar aturan baik yang sudah ditetapkan disekolah maupun aturan yang ada di pusat.¹⁴⁰ [R. RM 2.1.1].

4) Perbedaan Program Dari Sekolah dan Orang Tua

Adapun faktor penghambat lain yang diungkapkan oleh Bu Ima selaku Kepala Sekolah yaitu adanya pihak wali murid atau biasa disebut dengan paguyuban yang mempunyai kemauan sendiri dan terkadang tidak sinkron dengan program yang dijalankan oleh sekolah, sehingga hal tersebut menjadi suatu hambatan terlaksananya implementasi PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh beliau yaitu:

Selanjutnya juga datang dari wali murid *mbak* yang tidak paham atau sejalan dengan program sekolah, jadi kemauan orang tua

¹³⁹ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

kadang tidak sinkron dengan program yang dijalankan oleh sekolah bahkan biasanya wali murid punya kemauan sendiri *mbak*.¹⁴¹ [IW. RM 2.2]

Berdasarkan adanya faktor penghambat yang berasal dari media dan sarana prasarana yang kurang memadai, tidak lantas menjadikan proses pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal menggunakan PAKEM. Karena guru tetap bisa menggunakan media konvensional yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan mengkreasikan dan membuat inovasi yang menarik disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

3. Dampak Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu.

Tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar sangat besar, dimana guru harus melibatkan siswa agar lebih mudah menerima materi yang diajarkan dan supaya motivasi belajarnya meningkat. Seperti pertanyaan yang peneliti lakukan dengan Pak Rizal sebagai guru akidah akhlak mengenai bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan PAKEM, dan beliau menjelaskan bahwa :

Sejauh ini dari pengalaman saya setelah menerapkan PAKEM memang semangat peserta didik semakin meningkat karena *kan* pembelajarannya juga menarik *mbak*. Sebagai guru saya juga sering *mengapresiasi* peserta didik baik dari hal-hal sekecil apapun biar mereka lebih semangat.¹⁴² [R. RM 3.3.1]

¹⁴¹ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Bu Shofi yang juga sebagai guru akidah akhlak di kelas atas, ia mengatakan :

Kalau responnya anak-anak memang merasa senang dan semangat sehingga mereka juga lebih mengingat dan menginginkan pembelajaran seperti yang *kemarin mbak*.¹⁴³ [SS. RM 3.3]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran yang menekankan aspek kreatif dan menyenangkan membuat peserta didik semakin antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Ima selaku pihak kepala sekolah:

Dampaknya memang anak-anak lebih senang dalam pembelajaran, kalau tidak kreatif dan inovatif kan anak-anak akan mudah bosan *mbak*. Jadi dengan adanya PAKEM memang anak-anak lebih semangat belajarnya dan antusias.¹⁴⁴ [IW. RM 3.3]

Pihak waka kurikulum juga memvalidasi pernyataan yang peneliti ajukan mengenai meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak setelah menerapkan PAKEM, sehingga timbal baliknya juga akan bagus untuk hasil pembelajaran. Dimana beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat setuju *mbak* karena PAKEM itu *kan* disesuaikan dengan kebutuhan anak, jadi nanti timbal baliknya juga akan bagus untuk hasil pembelajaran bagi para peserta didik sehingga mereka juga makin semangat *mbak* soalnya pembelajarannya selain inovatif, kreatif juga menyenangkan.¹⁴⁵ [FA. RM 3.3]

Hal ini juga didukung pada saat peneliti melakukan observasi dikelas dimana siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media PPT interaktif dan penayangan video sebagai bahan untuk memperkuat materi yang disampaikan. Dengan adanya

¹⁴³ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 10.00-10.30 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

penggunaan media tersebut menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Ken Shima sebagai perwakilan peserta didik yaitu :

Seneng *kak*, apalagi kalau pake video jadi lebih seru. Biasanya juga ada game sama quiz yang dibuat sama Bu Shofi jadi kalo pake yang kaya gitu aku lebih seneng *kak*.¹⁴⁶ [KS. RM 3.3.2]

Sejalan dengan hal tersebut, wasil juga menjelaskan bahwa dengan adanya game dalam pembelajaran juga menjadikan peserta didik lebih aktif, karena dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan materi namun juga perlu praktik sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dikaji. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Wasil sebagai berikut:

Kalau ada game sama videonya aku tambah senang *kak*, soalnya bisa lebih jelas materi yang disampaikan kalo pake video yang lewat TV itu *kak*.¹⁴⁷ [MW. RM 3.3.2]

Dari wawancara tersebut peneliti juga mengaitkan sebuah pernyataan mengenai hasil dari aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak setelah menerapkan PAKEM. Hal ini dijelaskan oleh Bu Shofi sebagai guru akidah akhlak, sebagai berikut:

Untuk psikomotoriknya macam-macam *mbak*, ada yang langsung berdampak ada juga yang memang butuh proses. Yang terpenting guru tetap memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik. Dan untuk anak-anak inklusi memang saya ada perhatian khusus *mbak*, biasanya sebelum istirahat ada jam khusus yang saya berikan ke anak tersebut seperti latihan menulis dan membaca biar semangat belajar serta tidak ketinggalan dengan anak-anak yang lain. Saya juga selalu menekankan kepada anak-anak bahwa semuanya itu sama *mbak*, yang membedakan hanya malesnya mereka jadi saya

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ken Shima, perwakilan siswa MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Wasil, perwakilan siswa MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 10.00-10.30 WIB.

selalu mengingatkan biar mereka lebih rajin dan semangat dalam belajar.¹⁴⁸ [SS. RM 3.3]

Dari pernyataan tersebut Pak Rizal juga memberikan argumennya mengenai aspek psikomotorik siswa khususnya ditekankan kepada akhlak peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan, beliau mengungkapkan:

Untuk aspek psikomotorik menurut saya lebih ditekankan juga karena aspek pembiasaan yang perlu dilakukan *mbak* sebagai bentuk implementasi dari materi yang diajarkan. Tapi memang sebagai guru harus mencontohkan terlebih dahulu agar anak-anak bisa melihat dan memantau serta lebih mau untuk melakukan karena sudah dicontohkan oleh gurunya. Seperti pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas itu kan supaya anak-anak ketika libur sekolah juga bisa tetap melakukannya dirumah.¹⁴⁹ [R. RM 3.3.1]

Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar biasanya juga ditemukan adanya siswa yang masih kurang memperhatikan atau bahkan kurang semangat dalam proses pembelajaran sehingga perlu adanya aturan dan sanksi dari guru yang mengajar. seperti yang dituturkan oleh pak Rizal:

Untuk sanksi memang perlu dilakukan untuk kebutuhan pengkondisian kelas *mbak* biar kelas bisa berjalan sesuai dengan yang disepakati. Dan kalau bisa setiap seminggu sekali *mbak* dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama satu minggu itu. Dan juga mengenai temuan-temuan pelanggaran yang telah dilakukan oleh anak-anak. Tapi untuk sanksi memang sudah disepakati terlebih dahulu *mbak* baik dari guru maupun peserta didik. Semisal diawal pembelajaran disepakati kalau ada yang *rame* pada saat pembelajaran maka akan dapat sanksi sehingga peserta didik lebih kondusif dan guru dapat memberikan materi pembelajaran tanpa ada gangguan seperti itu *mbak*. Dengan catatan tidak boleh sampai ke fisik *mbak* baik itu *pembullying* atau menuju ke kekerasan fisik yang lain.¹⁵⁰ [R. RM 3.3.2]

¹⁴⁸ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁵⁰ *Ibid.*

Lebih lanjut beliau juga menambahkan:

Pemberian sanksi yang sudah disepakati sebenarnya biar mereka lebih disiplin *mbak*, dan biar tujuan pembelajaran juga bisa dicapai baik dilihat dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Pemberian sanksi itu juga bukan untuk menghukum tapi memang konsekuensi yang harus diterima peserta didik atas apa yang telah mereka lakukan.¹⁵¹ [R. RM 3.3.2]

Bu Shofi juga memvalidasi pernyataan dari Pak Rizal terkait pemberian sanksi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Seperti yang beliau ungkapkan:

Tujuan dari sanksi tersebut disamping untuk melatih kedisiplinan anak-anak juga untuk menambah ilmu mereka juga *mbak*, karena bisanya sanksi yang berikan juga bukan sanksi fisik tapi seperti menghafal asmaul husna, dan membaca istighfar. Jadi sanksi yang saya berikan bukan ke fisik *mbak* ya biar mereka lebih rajin dan supaya kelas lebih terkondisikan.¹⁵² [SS. RM 3.3]

Berdasarkan keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah pengimplementasian PAKEM di MI As Salam Batu cukup baik dan semakin meningkat, siswa juga lebih aktif dan semangat dalam belajar dan juga ada dampak terhadap aspek psikomotorik khususnya akhlak mereka salah satunya dengan metode pembiasaan karena penerapan PAKEM tersebut menggunakan media yang dikreasikan oleh guru sehingga siswa lebih cepat memahami materi, untuk mendukung penerapan PAKEM guru juga perlu mengetahui karakteristik dari peserta didik dimasing-masing kelas serta adanya penerapan sanksi sehingga hal tersebut dapat menunjang kondisi kelas dalam proses penyampaian materi agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu.

a. Kesiapan Guru Dalam Mengimplentasikan PAKEM Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu

Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁵³

Berdasarkan kajian tersebut peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di MI As Salam Batu mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik, adapun bentuk kesiapan guru dalam proses belajar terdiri dari mempersiapkan segala administrasi berupa RPP, silabus, materi, menentukan tujuan materi agar sesuai dengan KI dan KD, mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi serta penilaian dan evaluasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.¹⁵⁴

Adapun segala administrasi tersebut biasanya disiapkan oleh pihak guru saat awal masuk tahun ajaran baru, yang dilaksanakan dengan adanya

¹⁵³ Richard Oliver, "Konsep Dasar Kesiapan," *International Edition*, 6 (11), 51–52., 2021.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

rapat bersama disesuaikan dengan tugas dan pembagian jam pelajaran masing-masing guru.¹⁵⁵ Kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM itu sendiri tidak hanya mengenai materi yang akan di ajarkan kepada siswa, namun peneliti melihat bahwa guru juga menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi belajar itu sendiri dan juga peneliti melihat metode bervariasi yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut agar materi yang di ajarkan bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan teori Hamzah dalam bukunya ada beberapa Aspek kesiapan yang perlu diperhatikan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas, hal ini juga sesuai dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru akidah akhlak di MI As Salam Batu, diantaranya:¹⁵⁶

- 1) Kesiapan fisik, mental, dan emosional. Guru harus mempersiapkan diri dengan berpakaian rapi, membawa perlengkapan yang diperlukan dan memeriksa kondisi kelas sebelum mengajar.
- 2) Kesiapan isi dan kurikulum. Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum. Guru juga harus merancang rencana pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan bervariasi, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun indikator kesiapan isi dan kurikulum yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB

¹⁵⁶ Dr. H. Hamzah, S.Ag., M.Ag, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Nur'aini, Cetakan ke II (Semarang, Jawa Tengah. 2020).

dan observasi dengan guru akidah akhlak di MI As Salam batu yaitu dengan mempersiapkan materi yang sesuai dengan silabus agar tetap mengacu pada kurikulum. Adapun silabus yang digunakan berasal dari pusat sehingga guru hanya perlu menyesuaikan dengan kebutuhan RPP, prota dan promes berdasarkan kebutuhan kelas.¹⁵⁷

- 3) Kesiapan metode dan strategi. Guru harus memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan kondisi peserta didik. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik, serta mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Adapun bentuk aspek kesiapan metode dan strategi yang peneliti dapatkan di MI As Salam batu yaitu guru telah mengedepankan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar dibuktikan dengan adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya hal ini diungkapkan oleh pihak waka kurikulum.¹⁵⁸
- 4) Kesiapan evaluasi dan penilaian. Guru harus menentukan indikator dan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan objektif, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Guru juga harus mampu melakukan penilaian secara berkelanjutan, menyajikan umpan balik yang konstruktif, dan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta. Adapun bentuk penilaian yang peneliti dapatkan

¹⁵⁷ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB

berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak yaitu melalui pengamatan yang dilakukan dengan kerja kelompok, portofolio, membuat penilaian melalui aplikasi *evalbe* sebagai bentuk inovasi, serta pembuatan LKPD yang disesuaikan dengan materi.¹⁵⁹ Selanjutnya apabila dalam melakukan penilaian peserta didik masih belum sampai pada target nilai yang telah ditetapkan, guru melakukan adanya penilaian pengayaan dan remedial untuk memenuhi target nilai yang akan dimasukkan kedalam nilai UTS dan UAS.¹⁶⁰

b. Implementasi PAKEM Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan pembelajaran ini telah diterapkan di MI As Salam Batu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu sudah diterapkan namun belum bisa terlaksana sepenuhnya dan belum secara maksimal karena masih bertahap dan beberapa guru masih perlu pelatihan mendalam mengenai model PAKEM dan kebutuhan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak bahwa kendala dalam penerapan PAKEM berasal dari diri sendiri dimana guru tersebut masih perlu belajar mengenai penggunaan

¹⁵⁹ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.H

alternatif media *IT* untuk mendukung PAKEM, sehingga alternatif yang dilakukan guru tersebut masih menggunakan media konvensional dalam menerapkan PAKEM.¹⁶¹

Sebagaimana definisi PAKEM seperti yang telah dijelaskan oleh Zainal Aqib dalam jurnalnya, PAKEM yaitu merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁶² *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dalam hal ini pula, guru juga terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Kreatif* juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Efektif* diartikan sebagai kegiatan belajar yang dapat menciptakan perubahan serta membawa pengaruh, bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Sedangkan *menyenangkan* dimaknai sebagai proses belajar yang menarik perhatian anak didik agar lebih antusias pada materi yang disampaikan. Dengan proses yang menyenangkan serta mengesankan akan meningkatkan motivasi belajar dan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun segi pembelajaran *aktif* yang telah diterapkan oleh guru akidah akhlak di MI As Salam Batu dalam pembelajaran berdasarkan hasil

¹⁶¹ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁶² Zainal Aqib, *Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: 2022)

wawancara dan observasi yaitu dengan menggunakan model PBL sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing.¹⁶³ guru sebagai fasilitator pembelajaran dan murid sebagai *student centre*, sehingga tidak hanya guru yang aktif menyampaikan materi tetapi siswa juga aktif memberikan pendapat sesuai dengan pemahamannya.

Dari segi pembelajaran *kreatif*, dari hasil analisis peneliti penerapan yang telah dilakukan guru akidah akhlak di MI As Salam Batu yaitu membuat tulisan-tulisan asmaul husna kemudian peserta didik menempelkannya dikelas. Selanjutnya adanya perubahan tempat duduk berdasarkan pembagian kelompok, dan pembuatan karya kreatifitas yang nantinya akan dijadikan sebagai hiasan kelas.¹⁶⁴

Dari segi pembelajaran *efektif*, dari hasil analisis peneliti penerapan yang telah dilakukan guru akidah akhlak di MI As Salam Batu yaitu adanya kerja sama antara pihak guru dan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya unsur aktif dari pendidik dan peserta didik dapat mendukung agar tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹⁶⁵

Selanjutnya dari segi pembelajaran *menyenangkan*, pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu berlangsung dengan menyenangkan. Hal ini terlihat dari materi yang disampaikan dapat menarik minat dan keingintahuan peserta didik. Serta adanya penggunaan media yang

¹⁶³ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁶⁵ *Ibid*

kreatif dan bervariasi seperti mengamati video dan penggunaan media TV yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu

Dimensi kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM tidak semudah membalikkan telapak tangan, terdapat faktor yang mendukung serta menghambat proses tersebut.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu terdiri dari tiga faktor :

Pertama, adanya sarana prasarana dan media yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru akidah akhlak. Dari apa yang disampaikan oleh mereka, dengan adanya sarana prasarana dan media yang ada di sekolah sangat membantu guru dalam pengimplementasian PAKEM, karena dalam pembelajaran dengan menerapkan indikator aktif, kreatif dan menyenangkan diperlukan media dan metode yang mendukung seperti adanya media TV dan LCD untuk menayangkan video sehingga pembelajaran lebih menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB.

Kedua, adanya buku pegangan guru. Dari yang disampaikan oleh pihak guru akidah akhlak buku pegangan guru sangat membantu dalam proses implementasi pembelajaran PAKEM, karena digunakan sebagai acuan dalam penyampaian materi sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu luas dan tetap sesuai dengan kurikulum.¹⁶⁷ Buku pegangan guru tersebut berasal dari Kemenag sebagai pendukung guru dalam menyampaikan materi dan agar guru dapat mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain adanya buku pegangan guru dari Kemenag para guru juga tetap mencari referensi dari buku lain disesuaikan dengan silabus.¹⁶⁸

Ketiga, faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri. Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model PAKEM, yang mana di MI As Salam Batu dalam pembelajaran guru akidah akhlak mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran baik berupa persiapan adanya RPP dan silabus, pemilihan materi, media dan metode yang sesuai, serta pengkondisian kelas, karena disini tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga terlibat.¹⁶⁹ Tanpa adanya persiapan yang sesungguhnya tentu tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Selain itu, kreatifitas guru dalam menyampaikan materi juga sangat berperan penting dalam penerapan model PAKEM.

Tiga faktor pendukung diatas memberikan kemudahan guru dalam mengimplementasikan PAKEM dalam pembelajaran. Terkait kreatifitas serta

¹⁶⁷ Wawancara dengan Rukhuiddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Siti Shofiyah, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024, Pukul 08.30 – 10.00 WIB.

¹⁶⁹ *Ibid.*

persiapan yang perlu dilakukan guru dalam menyampaikan materi sejalan dengan teori Supariyah yang menyatakan bahwa semakin siap guru menyampaikan materi semakin mudah pula dalam penyampaiannya sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak siap guru dalam menyampaikan materi semakin sulit juga dalam penyampaian materi sehingga hasilnya kurang maksimal.¹⁷⁰

b. Faktor Penghambat

Dalam kesiapan guru mengimplementasikan PAKEM dalam mapel akidah akhlak, terdapat empat penghambat yakni terbatasnya anggaran dan minimnya sarana prasarana, kurangnya persiapan guru dalam penerapan pakem, adanya siswa yang perlu perhatian khusus (inklusi) tetapi tidak ada guru khusus yang menangani siswa tersebut dan adanya perbedaan tujuan dari wali murid dengan program yang diadakan sekolah.

Pertama, terbatasnya anggaran dan minimnya sarana prasarana yang belum merata di MI As Salam Batu menyebabkan penerapan PAKEM tidak maksimal sehingga guru perlu menggunakan alternatif lain dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah.¹⁷¹

Kedua, kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran PAKEM. Selain menjadi faktor pendukung guru juga menjadi faktor penghambat dari implementasi PAKEM itu sendiri karena kurangnya persiapan yang matang, serta masih bingung tentang pengkondisian kelas dan masih belum terlalu

¹⁷⁰ Supariyah, *PAKEM Dalam PAI* (Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani, 2023).

¹⁷¹ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB

paham mengenai model PAKEM sehingga masih perlu bimbingan dan pelatihan.¹⁷²

Ketiga, adanya siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Berdasarkan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa terdapat siswa inklusi yang membutuhkan perhatian khusus dari guru saat proses pembelajaran, tetapi di MI As Salam Batu belum ada guru khusus yang menangani anak-anak istimewa tersebut. Sehingga pelaksanaan PAKEM dikelas tidak bisa langsung diterapkan kepada peserta didik secara bersamaan karena guru tetap perlu membimbing siswa inklusi agar tetap mendapatkan materi dan tidak tertinggal dengan siswa lain.¹⁷³

Keempat, perbedaan tujuan dari wali murid dengan program yang ada disekolah juga menjadi hambatan kesiapan guru dalam menerapkan PAKEM karena biasanya wali murid memiliki kemauannya sendiri, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah.¹⁷⁴

Berdasarkan adanya faktor penghambat yang berasal dari sarana prasarana yang kurang merata disekolah, hal ini tidak lantas menjadikan proses pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal. Karena guru tetap bisa memanfaatkan media konvensional sebagai pendukung dalam penyampaian materi serta dikreasikan sesuai dengan tema pembelajaran sehingga aspek PAKEM tetap bisa terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁷² Wawancara dengan Muhammad Fuad Arifudin, Waka Kurikulum MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 09.30-10.00 WIB.

¹⁷³ Wawancara dengan Ima Wahyuni, Kepala Madrasah MI As Salam Batu, Senin Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-09.30 WIB

¹⁷⁴ *Ibid.*

3. Dampak Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI As Salam Batu

Motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi maka tidak akan muncul semangat belajar bahkan sulit menerima pelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan motivasi tiap siswa tentu berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan kemampuan dan kesungguhan tiap siswa berbeda.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian penerapan PAKEM dalam pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu sudah berjalan cukup baik. Adapun motivasi belajar siswa juga semakin meningkat karena dalam mengimplementasikan PAKEM dalam pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik agar pembelajarannya lebih menarik dan menyenangkan.¹⁷⁶ Hal ini sejalan dengan aspek PAKEM yaitu guru perlu memahami karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga perlu menyesuaikan dengan metode yang akan dilaksanakan.¹⁷⁷ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru akidah akhlak senantiasa memberikan apresiasi

¹⁷⁵ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 10

¹⁷⁶ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁷⁷ Whiti Estari Negeri, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." hlm. 47.

terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh peserta didik sekecil apapun itu, dengan harapan agar mereka semangat dalam belajar.¹⁷⁸

Selanjutnya untuk menumbuhkan motivasi belajar juga perlu dilakukan adanya sanksi atau *punishment* agar pembelajaran dikelas lebih kondusif dan peserta didik lebih berhati-hati dengan perilakunya. Berdasarkan penelitian guru di MI As Salam Batu juga menerapkan sanksi agar pembelajaran lebih kondusif, namun sanksi tersebut bukan sanksi fisik melainkan seperti hafalan asmaul husna, dan membaca istighfar. Adapun sanksi yang dijalankan berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ekstrinsik ini juga berasal dari adanya sanksi atau *Punishment* yang menjadikan peserta didik lebih berhati-hati terhadap tingkah laku dan perbuatannya.¹⁷⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI As Salam Batu sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi metode bervariasi yang digunakan dalam pembelajarana akidah akhlak, proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak (mulai dari perencanaan, penentuan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran sampai pada tahap penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa), keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan apresiasi juga memegang peranan penting sehingga peserta didik

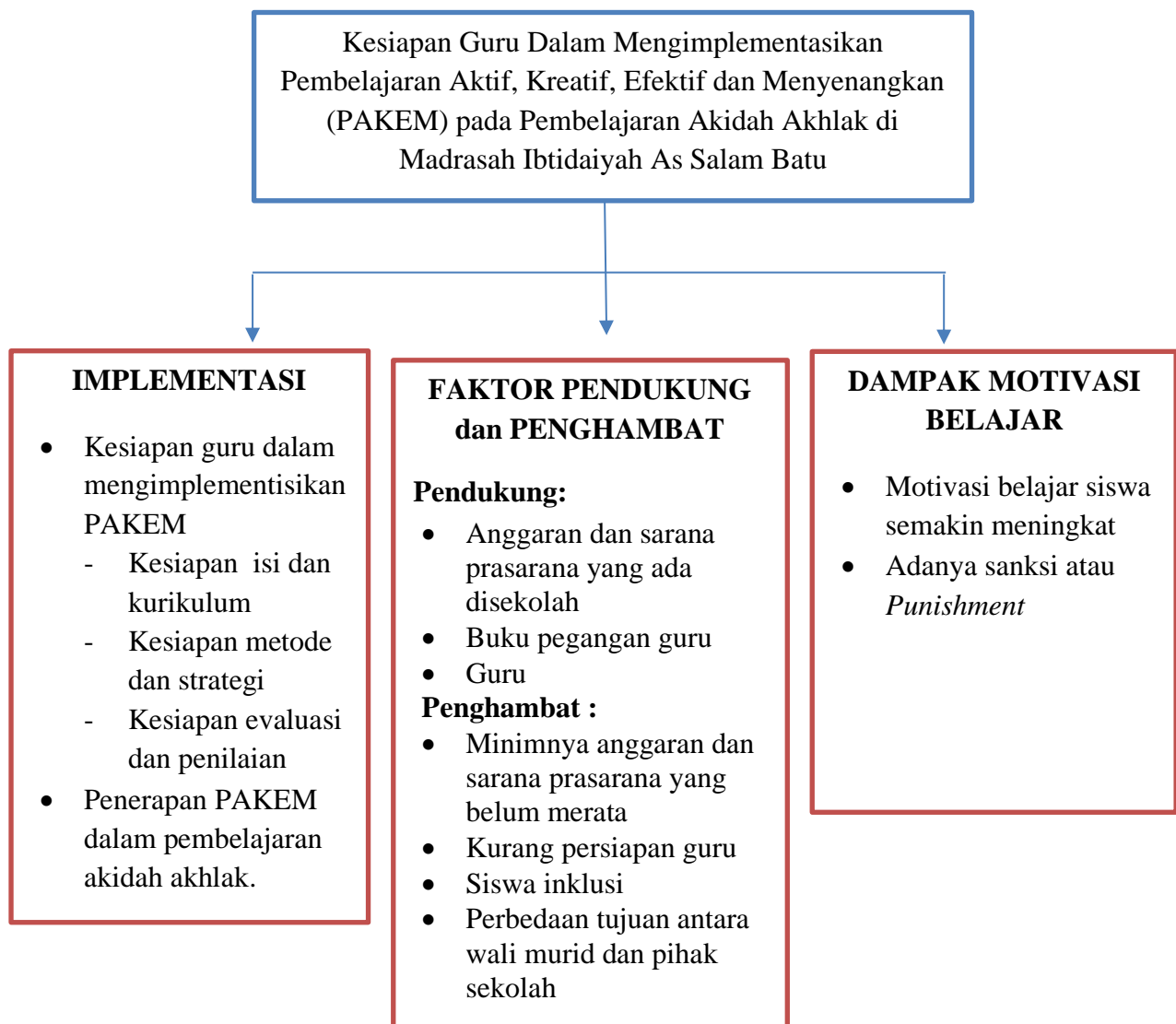
¹⁷⁸ Wawancara dengan Rukhuddin. M.F, Guru Akidah Akhlak MI As Salam Batu, Senin Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 09.30 – 10.30 WIB.

¹⁷⁹ Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Hlm.

lebih semangat. Serta adanya sanksi yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar agar pembelajaran lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak di MI As Salam Batu, pembaca dapat melihat gambar yang peneliti sajikan di bawah ini :

Gambar 5.1 Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM di MI As Salam Batu sudah berjalan dengan baik dengan mempersiapkan segala administrasi berupa silabus, RPP dan materi serta media yang mendukung. Adapun aspek-aspek kesiapan guru yang perlu disiapkan di MI As Salam Batu juga sudah sesuai dengan teori kesiapan mengajar yaitu adanya aspek kesiapan materi dan kurikulum, kesiapan metode dan strategi, dan kesiapan penilaian. Penerapan PAKEM pada mapel akidah akhlak di MI As Salam Batu diawali dengan mempersiapkan silabus dan RPP yang kemudian disesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Adapun penerapan PAKEM juga telah diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak namun belum bisa terlaksana sepenuhnya dan belum secara maksimal karena masih bertahap dan perlu pelatihan mendalam mengenai model PAKEM dan kebutuhan adanya sarana dan prasarana.
2. Adapun faktor pendukung dari kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM yaitu adanya sarana prasarana, dana dan media yang mendukung, adanya buku pegangan guru dari Kemenag sebagai acuan guru dalam penyampaian materi, selanjutnya faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri dalam mengelola pembelajaran sehingga implementasi PAKEM berjalan dengan baik didalam kelas. Sedangkan faktor yang menghambat berasal dari minimnya sarana

prasarana dan terbatasnya anggaran, kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran PAKEM, selanjutnya hambatan berasal dari siswa inklusi yang membutuhkan perhatian khusus karena di MI As Salam Batu belum ada guru khusus untuk menangani siswa tersebut, serta adanya perbedaan tujuan dari wali murid dengan program yang dilaksanakan sekolah.

3. Adapun motivasi belajar siswa setelah mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran akidah akhlak dinilai cukup baik dan semakin meningkat karena pembelajarannya mencakup aspek aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar dan juga ada perubahan terhadap akhlak mereka karena dari penerapan PAKEM yang menggunakan media sehingga siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran itu sendiri serta adanya apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam meningkatkan motivasi belajar diperlukan adanya sanksi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak agar pembelajaran dikelas kondusif serta agar peserta didik mematuhi peraturan tersebut, sanksi yang dijalankan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat bersama antara guru dan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya senantiasa memberikan himbauan untuk mempersiapkan segala administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran untuk mendukung adanya kesiapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Serta senantiasa meningkatkan sarana

prasarana dan pelatihan untuk mendukung implementasi PAKEM agar semakin maksimal.

2. Bagi guru, hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas kesiapan dalam mengajar serta untuk meningkatkan penerapan model PAKEM dalam pembelajaran sehingga pembelajarannya lebih menarik dan inovatif.
3. Bagi siswa, diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dirokomendasikan untuk melakukan penelitian kuantitatif sehingga memperoleh data empiris yang lebih akurat tentang kesiapan guru dan implementasi PAKEM dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapana. 1st ed. makassar: syakir media press, 2021.
- Abe, “Volume 02, (4), Desember 2022 Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas” 02, no. 4 (2022): 1299–1304.
- Afrih Lia, Naila Fikrina, and Setyo Sekar sari. “Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini.” *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 19–34. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6612>.
- Ahmad, Khitok Purwanto. “Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila.” *Skripsi* 11, no. 2 (2020): 142–67.
- Akhmad, Muhammad Chairul Ashari, Yazida Ichsan, Bambang Putra Hendrawan, Asih Kartika Putri, and Sheriena Mega Putri. “Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 56–69. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/2098>.
- Anik Setiyowati. “Melalui Pendekatan Ibl (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa,” 2009.
- Aqib, Zainal. *Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Edited by Dewani H. yogyakarta, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/KUPAS_TUNTAS_STRATEGI_PAKEM_PEMBELAJARAN/B-yaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+aktif,+kreatif+efektif&pg=PP93&printsec=frontcover.
- _____. Undang-Undang RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. No.20 Tahun 2003,
- Arlina. “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata –Pelajaran Pai Di Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung” 22, no. 20 (2016): 1 .<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/4393>. 7
- Coker, Christopher, Ethan Greene, J. Shao, Development Enclave, Rao Tula, Ram Marg, Lee Jones, et al. “Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif,Efektif,Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombarakota Makassar Skripsi.” *Transcommunication* 53, no. 1 (2018): 1–8.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

- Dr. H. Hamzah, S.Ag., M., Ag. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Nur'aini. Cetakan ke. Semarang, Jawa Tengah, n.d.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Ghufron, Anik. "Implementasi Model PAKEM." *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2008, 282.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Jurnal Edukasi Islami* 6, no. 12 (2017): 9.
- Giyanti, Ismar. "Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islami Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022." Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022.
- Hamdani, M, B. A. Prayitno, and P Karyanto. "The Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method." *Proceeding Biology Education Conference* 16, no. Kartimi (2019): 139–45.
- Hartatiana, Efriani Arvina, and Sholihin Riadhus. "Penerapan Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JEMST: Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology* 5, no. 1 (2022): 18–27.
- Hendra. "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* 3, no. 2 (2015): 35–50.
- Husan Rifa'i, Tanuki, dll. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif Dan Motivatif*. Edited by Aniek Widiarti. Cirebon, 2022.
- Inayati, Iin. "Studi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Teknik Sipil Atma Jaya Yogyakarta Untuk Memasuki Dunia Kerja Di Bidang Konstruksi." *Bab Ii Kajian Teori* 35, no. 1 (2014): 16–72.
- Istiyanti. "Model Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM)." *Edukasi Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 2017, 152–59.
- M.R, Dahlan. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Yogyakarta : Deepublish, 2016, 2016.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. "No Title." *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, 2014, 129.

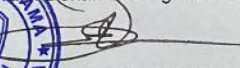
- Muh.Zein. “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.” *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Muh. Zein Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate*. Volume V, (2005): 274–85.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: pustaka belajar, 2004.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Putra, G N K, I G Sudirtha, and ... “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3” ... *Artikel Mahasiswa* ... 2 (2013): 951–55.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/19723%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/download/19723/11812>.
- Rahayu, Nanik. “Kreatifitas Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Kreatifitas” 4 (2023): 89–96.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). “Konsep Dasar Kesiapan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- Rizki Tiara, Dinda, and Eriqa Pratiwi. “Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 362–68. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624>.
- Sadwika, I Nyoman, and Luh De Liska. “Model PAKEM (Partisipatif , Aktif , Kreatif , Efektif , Dan.” *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. April (2022): 136–47.
- Setyawan, Agung, Ellvio Fathia Azzahra, Ita Tri Astuti, Ita Elga Ica, Eksa Ayu Septyorini, and Shilvi Dwi Susanti. “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 238–43.
- Sudaryono. *No Title. Pertama.* Jakarta, 2016.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/uTbMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+sugiyono+2019+metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+dan+r%26d&printsec=frontcover.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 1st ed. Bandung: alfabeta, 2014.

- Supariyah. *PAKEM Dalam PAI*. Semarang, Jawa Tengah, 2023.
- Syahrums, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by haidir. Bandung: citapustaka, 2012.
- Tuti Auliyah. “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Mi Yaspi Sambung Jawa Makassar.” *Skripsi*, 2016, 1–23.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuriyah. 1st ed. yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wahyuni, Esa Nur, Retno Mangestuti, Iffat Maimunah, and Rahmat Aziz. “Online Learning During the Covid-19 Pandemic: Reflection on Self-Efficacy of Primary School Teachers in Teaching Online.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 4 (2021): 774–83. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.33218>.
- Warda, Zahrotul. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis Pakem Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas v Mi Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang.” *Skripsi*, 2015.
- Whiti Estari Negeri, Aan SD. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Yelvita, Feby Sri. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Pendidikan*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

LAMPIRAN


Lampiran I

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3401/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	28 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI As Salam Batu di Batu		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ziyadatul Ilmi	
NIM	: 200101110191	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu	
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah




LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KOTA BATU
MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAM
 (AS SALAM ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL OF BATU)
 NSM : 111235790014 NPSN : 60721024
 Jl. Makam No. 30 Desa Beji Kec. Junrejo, Kota Batu 65326. Telp. 0341 - 3381709
 ✉ : miassalambatu@gmail.com.


SURAT KETERANGAN
NOMOR : 158/J/60.721.021/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assalam Batu, menerangkan bahwa:

Nama : Ziyadatul Ilmi
 NIM : 200101110191
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Batu. Pada bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 3 April 2024
 Kepala MI Assalam

 Ima Wahyuni, S.Pd



Lampiran 3

Dokumentasi Struktur Organisasi

1. Kepala sekolah dan Koordinator Sekolah



2. Guru

a. Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Priyo Hendro Purwanto, S.Pd	S-1	Kepala Madrasah	GTY		
2	Chulfa Roza Maula, S.Pd	S-1	Wali Kelas 1	GTY	V	
3	Malika Fitrotul K, S.Pd	S-1	Wali Kelas 2	GTY	V	
4	Revina Petrika w, S.Pd	S-1	Wali Kelas 3	GTY		V
5	Fransiska Silvia N, S.Pd	S-1	Wali Kelas 4A	GTY		V
6	Siti Fatimah, S.Pd	S-1	Wali Kelas 4B	GTY		V
7	R. M. Fahrur Rizal, S.Pd	S-1	Wali Kelas 5	GTY		V
8	Putriana Dwi W. W, S.Pd	S-1	Wali Kelas 6A	GTY		V
9	Yulia Kristanti, S.Pd	S-1	Wali Kelas 6B	GTY		V
10	Ima Wahyuni, S.Pd	S-1	Guru Bahasa Inggris	GTY		V
11	Siti Shofiyah, S.Ag	S-1	Guru Agama	GTY	V	
12	M Fuad A, S.Pd	S-1	Guru Agama	GTY		V
13	Rifqi Alfiantori, S.Pd	S-1	Guru PJOK	GTY		V
14	Sumari, S.Pd	S-1	TU	GTY		V

Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Sumari, S.Pd	S-1	TU	GTY
2	Saji	SD	Petugas Kebersihan	PTY

b. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	4	9	-	-	13
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	2	-	-	-	2
Jumlah		6	9	-	-	15

c. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Guru Kelas			8				2		10
2.	PAI			2						2
3.	PJOK			1						1
4.	Bahasa Inggris									
5.	Lainnya: Mulok									
Jumlah				11				2		13

d. Jumlah guru memiliki sertifikat pendidik

No.	Guru	Jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik					Jumlah
		D1/D2	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Guru Kelas				3		3
2.	PAI				1		1
3.	PJOK						
4.	Bahasa Inggris						
5.	Lainnya: Mulok						
	Jumlah				4		4

3. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha						1					1
2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	1										1
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan											
11.	Lainnya: .Pet. Kebersihan	1										1
	Jumlah	2								2		3

4. Data Siswa 5 (lima tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Kelas						Total Siswa
	1	2	3	4	5	6	
2017/2018	30	39	22	26	23	20	160
2018/2019	47	31	38	23	24	18	181
2019/2020	35	45	31	37	23	25	196
2020/2021	39	35	45	31	38	23	211
2021/2022	26	38	33	44	31	36	208
2022/2023	22	25	36	34	43	30	190

5. Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	8	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Toilet	2	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Tempat Parkir	2	Baik

Lampiran 4

Alur Catatan Penelitian

Tanggal Observasi	Catatan Observasi
Jum'at, 2 Februari 2024	- Mengantarkan surat izin penelitian sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian skripsi di MI As Salam Batu.
Senin, 5 Februari 2024	- Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Mapel Akidah Akhlak kelas 2 & 5 terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM pada pembelajaran Akidah Akhlak. - Melakukan pengamatan terkait Lokasi dan kondisi sosial Madrasah
Senin, 12 Februari 2024	- Wawancara dengan Kepala sekolah dan Waka Kurikulum terkait informasi MI As Salam Batu. - Wawancara dengan Kepala sekolah dan Waka Kurikulum terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAKEM di Madrasah. - Meminta data-data tentang sekolah kepada Waka Kurikulum dan Kepala TU MI As Salam Batu.
Kamis-Jum'at, 15-16 Februari 2024	- Melakukan wawancara dengan Bu Shofi selaku Guru mapel Akidah Akhlak - Mengikuti pembelajaran Guru Mapel Akidah Akhlak dalam rangka observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan mengimplementasikan PAKEM - Observasi program-program dan kegiatan yang ada disekolah.
Senin, 19 Februari 2024	- Melakukan wawancara dengan Pak Rizal selaku Guru mapel Akidah Akhlak - Mengikuti pembelajaran Guru Mapel Akidah Akhlak dalam rangka observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan mengimplementasikan PAKEM - Wawancara dengan beberapa siswa kelas V terkait bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Guru Mapel Akidah Akhlak - Observasi program-program dan kegiatan yang ada disekolah.
Senin, 4 Maret 2024	- Konfirmasi telah selesai melaksanakan penelitian ke Kepala TU guna mengajukan surat telah melaksanakan penelitian di MI As Salam Batu.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Ima Wahyuni, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan “kesiapan guru” dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di MI As Salam Batu?	Upaya untuk memunjang kesiapan guru biasanya diawal pada saat masuk tahun ajaran baru para guru mempersiapkan yang namanya administrasi mbak, Seperti kebutuhan RPP, jadwal pembelajaran, media dan kebutuhan yang ada dikelas yang bisa dipersiapkan pada saat awal tahun. Tapi bisa juga mbak kebutuhan admisnistrasi tersebut dilengkapi pada saat pertengahan atau ketika dibutuhkan waktu pembelajaran, jadi ya tergantung gurunya juga mbak.	[IW. RM 1.1] “Upaya untuk memunjang kesiapan guru biasanya diawal pada saat masuk tahun ajaran baru..... pada saat awal tahun”
2.	Bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan waka kurikulum dalam menyiapkan kesiapan guru dalam proses pembelajaran? Aspek-aspek yang perlu dipenuhi?	Aspek yang perlu dipenuhi seperti penilaian sama administrasi tadi mbak. Kalau dipenilaian memang dibutuhkan untuk tiap semester untuk pembagian raport biar nilai yang di dapatkan tidak “ngaji” <i>ngarang biji</i> .	[IW. RM 1.1]
3.	Apa saja persiapan yang perlu dilakukan oleh guru pada saat sebelum/saat melakukan proses pembelajaran?	Persiapan yang perlu dilakukan untuk pembelajaran diantaranya mempersiapkan modul/RPP nya, kemudian	[IW. RM 1.1] “Persiapan yang perlu dilakukan untuk pembelajaran

		<p>juga ada media pembelajaran dan juga mengenai persiapan kelasnya. Karena kalau kelasnya bersih dan kondusif anak-anak akan lebih nyaman ketika belajar. Selain belajar dikelas juga ada kegiatan belajar diluar mbak biar anak-anak tidak bosan kaya kemarin ada kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran jadi anak-anak berkunjung ke polres dan melihat langsung suasana yang ada dipolres, tapi kegiatan ini juga perlu koordinasi dengan paguyuban .</p>	<p>diantaranya mempersiapkan modul/RPP nya..... lebih nyaman ketika belajar.</p>
4.	<p>Mengapa aspek kesiapan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan?</p>	<p>Sangat penting mbak, karena untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri, karena kalau gurunya tidak siap kan bisa <i>amburadul</i> dan tidak terkonsep. Jadi kalau memang sudah disiapkan dari awal kan sudah tahu mana materi yang mau disampaikan dan batasan materi yang perlu dijelaskan biar sesuai dengan silabus serta KI dan KD.</p>	<p>[IW. RM 1.1]</p>
5.	<p>Apakah dalam KBM khususnya mapel Akidah akhlak sudah menggunakan model PAKEM? Jika iya, efektifkah model PAKEM tersebut dilaksanakan?</p>	<p>Implementasi PAKEM sudah mulai diterapkan sejak awal berdirinya sekolah mbak, soalnya biar anak-anak itu merasa senang karena kan guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk tingkat MI. Tapi untuk Penerapan PAKEM juga butuh proses mbak, jadi bisa juga tergantung dari gurunya, kalau yang</p>	<p>[IW. RM 1.2] “Implementasi PAKEM sudah mulai diterapkan sejak awal berdirinya sekolah mbak..... apalagi untuk tingkat MI” [IW. RM 1.1] “Proses lainnya juga dari dulu selalu bertahap tiap tahun mbak</p>

		<p>lulusan asli dari PGMI kan sudah mempunyai ilmu basic untuk menerapkan tapi kalau yang dari luar seperti jurusan PAI memang perlu proses dan tahap belajar untuk menerapkan PAKEM dikelas. Proses lainnya juga dari dulu selalu bertahap tiap tahun mbak seperti mengadakan pelatihan untuk pengkondisian kelas, penggunaan media yang kreatif dan menarik sehingga baru ada pembaruan yang <i>mencolok</i> tiap tahunnya. Selanjutnya mendisiplinkan anak juga butuh proses mbak karena anak zaman sekarang dengan zaman dulu sangat berbeda, kalau anak zaman sekarang lebih nurut ketika ada instruksi dari guru sehingga lebih mudah dalam mengkolaborasikan dengan aspek PAKEM mbak.</p>	<p>seperti mengadakan pelatihan..... sehingga baru ada pembaruan yang <i>mencolok</i> tiap tahunnya”.</p>
6.	<p>Bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan media/materi pembelajaran berbasis PAKEM?</p>	<p>Biasanya untuk menyiapkan media dan materi memang dipersiapkan diawal mbak, ya itu tadi barengan sama pembentukan kurikulum dan persiapan administrasi. Pada saat pembentukan kurikulum biasanya dilakukan rapat untuk pembagian tugas mengajar serta pembagian materi yang perlu dipersiapkan oleh setiap guru mapel dan wali kelas disesuaikan dengan silabus dan kebutuhan media yang berhubungan dengan</p>	<p>[IW. RM 1.1] “Biasanya untuk menyiapkan media dan materi memang dipersiapkan diawal mbak..... persiapan administrasi”.</p>

		materi. Model PAKEM juga tidak harus menggunakan media digital mbak tapi bisa juga memakai konvensional disesuaikan dengan kebutuhan materi karena tiap kelas belum semuanya mendapatkan TV untuk menunjang pembelajaran.	
7.	Secara kualitas, bagaimana kemampuan guru dalam proses belajar mengajar?	Kalau secara kualitas sebagian guru memang masih perlu bimbingan, seperti jurusan kuliah dan mengajarnya itu berbeda mbak. Seperti lulusan PAI tapi disini jadi wali kelas dan mengajar tematik jadi memang perlu bimbingan untuk secara praktek sudah bagus tapi masih proses biar lebih luwes dan lebih bagus lagi. Karena kalau dari jurusan yang sesuai seperti PGMI kan mungkin lebih mudah karena sudah paham cara-caranya. Jadi secara kualitas memang cukup bagus tapi ya tetap perlu bimbingan dan pelatihan tambahan untuk mendukung kualitas guru mbak.	IW. RM 1.1]
8	Apa saja kendala (faktor pendukung dan penghambat) dalam mengimplementasikan kesiapan guru dalam melaksanakan pakem di sekolah?	Untuk faktor penghambat biasanya dari siswa, khususnya siswa inklusi. Karena di MI As Salam Batu masih belum ada guru khusus untuk menangani siswa inklusi tersebut. Namun siswa inklusi ya tetap diperhatikan oleh setiap guru biasanya juga diberikan tugas khusus, dan buku khusus untuk dipelajari. Bahkan ada jam khusus yang digunakan	[IW. RM 2.2]

		<p>untuk wali kelas sebagai penunjang pembelajaran untuk anak inklusi yaitu pada saat sebelum jam istirahat dan jam sebelum pulang sekolah. Untuk aspek kenaikan kelas juga tidak hanya dilihat dari akademis mbak tapi juga pertimbangan nilai sikap. Selanjutnya juga datang dari wali murid mbak yang tidak paham atau sejalan dengan program sekolah, jadi kemauan orang tua kadang tidak sinkron dengan program yang dijalankan oleh sekolah bahkan biasanya wali murid punya kemauan sendiri mbak.</p> <p>Untuk faktor pendukungnya ada sarana dan prasarana, sama dana mbak. Tapi dana juga bisa masuk sebagai faktor penghambat karena kalau tidak ada dana akan sulit untuk menerapkan PAKEM terutama kebutuhan medianya seperti TV, LCD dll.</p>	
9.	<p>Bagaimana dampak PAKEM terhadap motivasi belajar siswa disekolah?</p>	<p>Dampaknya memang anak-anak lebih senang dalam pembelajaran, kalau tidak kreatif dan inovatif kan anak-anak akan mudah bosan mbak. Jadi dengan adanya PAKEM memang anak-anak lebih semangat belajarnya dan antusias.</p>	[IW. RM 3.3]

Narasumber 2

Nama : **Muhammad Fuad Arifudin, S.Pd**

Jabatan : **WAKA Bidang Kurikulum**

Hari, Tanggal : **Senin, 12 Februari 2024**

Pukul : **09.30 – 10.00 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Upaya WAKA kurikulum dalam mempersiapkan “kesiapan guru” dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di MI As Salam Batu?	Untuk kesiapan sendiri sebenarnya secara tidak tertulis ya <i>mbak</i> , jadi memang sudah ada kesepakatan bersama bahwa perlu adanya strategi dan perencanaan sebelum atau ketika akan masuk kelas, jadi tanpa ditagih hal tersebut memang sudah menjadi kesadaran bagi setiap guru.	[FA. RM 1.1]
2.	Bagaimana pentingnya “kesiapan guru” dalam proses pembelajaran? Dan Aspek-aspek yang perlu dipenuhi?	Aspek yang perlu dipenuhi itu memang berhubungan dengan administrasi ya <i>mbak</i> seperti silabus, RPP, strategi dan media dan pemenuhan JP tiap-tiap guru. Kemudian ada juga program baru <i>mbak</i> dari evaluasi yang diberikan oleh pengawas mengenai pengembangan karakter anak, jadi menyesuaikan karakteristik anak dikelas sehingga guru dapat menyesuaikan mengenai strategi, media dan evaluasinya. Anak-anak memiliki karakteristik masing-masing ya <i>mbak</i> jadi guru perlu menyesuaikan juga dengan kebutuhan anak proses belajar akan lebih mudah dan materi yang disampaikan akan lebih	[FA. RM 1.1] “Aspek yang perlu dipenuhi itu memang berhubungan dengan administrasi ya <i>mbak</i>pemenuhan JP tiap-tiap guru” [FA. RM 1.1] “Anak-anak memiliki karakteristik masing-masing ya <i>mbak</i> jadi guru perlu menyesuaikan.... lebih dipahami oleh peserta didik.”

		dipahami oleh peserta didik. Memang tidak bisa disamaratakan <i>mbak</i> tapi anak-anak bisa dikelompokkan tapi dengan catatan tidak boleh diskriminasi.	
3.	Apakah dalam kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan PAKEM? Jika iya, efektifkah model PAKEM tersebut dilaksanakan?	Untuk PAKEM memang sudah diterapkan disekolah <i>mbak</i> , hanya saja sebagian guru masih perlu proses dalam mengimplementasikannya. Untuk guru-guru yang sudah bersertifikasi memang sudah menerapkan <i>mbak</i> karena sudah punya bekal dari pelatihan, dan untuk guru yang lain juga masih proses.	[FA. RM 1.2]
4.	Bagaimana upaya waka kurikulum dalam mempersiapkan media/materi pembelajaran berbasis PAKEM?	Sebagai WAKA kurikulum dari awal tahun ajaran baru saya biasanya selalu memberikan himbauan-himbauan terkait kelengkapan administrasi yang perlu dilengkapi oleh tiap guru. Ya seperti itu tadi disesuaikan juga <i>mbak</i> dengan karakter anak atau kondisi dikelas sehingga guru bisa menyesuaikan di masing-masing kelas tersebut.	[FA. RM 1.2]
5.	Secara kualitas, bagaimana kemampuan guru dalam proses belajar mengajar?	Secara keilmuan memang sudah memenuhi dan bagus <i>mbak</i> , cuman memang perlu disesuaikan dengan linear jurusannya. Memang ada beberapa yang berbeda dengan jurusan waktu kuliah dan jadi wali kelas tetapi tetap mendapatkan bimbingan dan proses pelatihan dari guru-guru lain dan dari hasil evaluasi yang	[FA. RM 1.1]

		memang perlu ditingkatkan mbak terutama dari administrasi yang perlu dilengkapi dan pengkondisian anak-anak dikelas.	
6.	Apa saja kendala (faktor pendukung dan penghambat) dalam mengimplementasikan kesiapan guru dalam melaksanakan pakem di sekolah?	Untuk kendalanya memang butuh effort yang lebih mbak dalam mengimplementasikannya, karena kan butuh waktu dan anggaran biar terwujud.	[FA. RM 2.1.2]
7.	Bagaimana dampak PAKEM terhadap motivasi belajar siswa disekolah	Saya sangat setuju mbak karena PAKEM itu kan disesuaikan dengan kebutuhan anak, jadi nanti timbal baliknya juga akan bagus untuk hasil pembelajaran bagi para peserta didik sehingga mereka juga makin semangat mbak soalnya pembelajarannya selain inovatif, kreatif juga menyenangkan.	[FA. RM 3.3]

Narasumber 3

Nama : Siti Shofiyah, S.Ag

Jabatan : Guru Mapel Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Kamis dan Jum'at, 15-16 Februari 2024

Pukul : 08.30 – 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan guru akidah mengenai pentingnya kesiapan guru dalam proses baik sebelum/saat proses pembelajaran.	Seorang guru itu diibaratkan seperti <i>petani</i> mbak kalau <i>kesawah kan perlu yang namanya cangkul</i> , nah kalau sebagai guru perlu yang namanya kesiapan dan kelengkapan untuk menunjang pembelajaran seperti RPP dan silabus. Sebelum pembelajaran guru juga harus punya tujuan dari apa yang akan disampaikan sehingga lebih memahami cakupan materinya.	[SS. RM 1.1] “sebagai guru perlu yang namanya kesiapan.... seperti RPP dan silabus” [SS. RM 2.1] Pernyataan ini juga mendukung untuk menjawab RM 2 mengenai faktor pendukung.
2.	Aspek-aspek/indikator apa saja yang perlu dipenuhi yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam mengajar?	Untuk aspek yang perlu dilengkapi itu sudah pasti ada silabus <i>mbak</i> , RPP, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD agar saat menerangkan tidak melebar dan <i>melenceng</i> kemana-mana.	[SS. RM 1.1]
3.	Apakah bapak/ibu dapat memahami struktur dan materi yang sesuai dengan kurikulum?	Untuk struktur materi memang sudah disesuaikan dengan kurikulum <i>mbak</i> , dan mengacu juga dari silabus yang didapatkan dari pusat.	[SS. RM 1.1.3]
4.	Apa yang bapak/ibu rasakan dengan adanya manfaat dari adanya buku pegangan guru?	Buku pegangan guru sangat bermanfaat sekali mbak. Karena selain buku yang langung dari kemenag saya juga mencari pegangan dari	[SS. RM 1.1.3]

		referensi lain disesuaikan dengan silabus yang ada. Biasanya kalau dibuka yang dari kemenag tidak ada atau masih kurang mengenai materi yang akan dijelaskan juga bisa dicari dari buku yang lain.	
5.	Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru?	Tidak ada mbak, sejauh ini <i>aman</i> dan saya sangat terbantu dengan adanya buku pegangan guru.	[SS. RM 1.1]
6.	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan silabus dan RPP pada pembelajaran akidah akhlak?	Biasanya saya sesuaikan dengan materi yang dibutuhkan <i>mbak</i> , jadi yang ada di silabus tidak semua dicapai dan dijelaskan karena saya juga fokus pada penanaman akidahnya sehingga sifat-sifat yang lain seperti jujur, bersikap baik juga akan mengikuti <i>mbak</i> . Untuk silabus juga sudah ada dari pusat <i>mbak</i> jadi memang disesuaikan juga dengan penyampaian masing-masing guru tapi tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran.	[SS. RM 1.1]
7.	Apakah RPP yang bapak/ibu buat mengacu pada kurikulum?	Ya <i>mbak</i> mengacu dan sesuai.	-
8.	Bagaimana bapak/ibu menyusun jadwal pembelajaran?	Untuk penyusunan jadwal pembelajaran di susun oleh waka kurikulum dan selanjutnya dikoordinasikan dengan para guru untuk penyesuaian jamnya.	-
9.	Apakah jadwal pembelajaran disusun sesuai dengan buku guru dan siswa?	Sudah <i>mbak</i> , kalau misalnya ada kekurangan jam dalam penyampaian materi karena materi yang disampaikan agak berat dan perlu penjelasan yang	[SS. RM 1.1]

		lebih banyak biasanya bisa meminta jamnya guru lain seperti jamnya wali kelas. Karena jam nya wali kelas itu <i>kan</i> memang lebih banyak.	
10.	Apakah bapak/ibu guru dapat menjelaskan materi isi buku sesuai dengan KI dan KD?	Sebelum memulai pembelajaran guru biasanya menyampaikan mengenai apa yang akan disampaikan dan tujuan dari pembelajarannya. Jadi memang disampaikan diawal <i>mbak</i> jadi anak-anak juga tahu apa yang akan dipelajari.	[SS. RM 1.1]
11.	Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan kaitan KI (1,2,3,dan 4)?	Biasanya ya tadi <i>mbak</i> dijelaskan diawal sebelum pembelajaran dimulai, jadi anak-anak juga paham mengenai materi dan guru juga dapat mencapai pembelajaran sesuai dengan K1-K4 itu tadi.	[SS. RM 1.1]
12.	Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses penilaian?	Biasanya penilaian yang saya lakukan melalui pengamatan, karena dibuku tidak hanya penilaian tentang portofolio saja tapi ada sikap dan kerjasama/kerja kelompok. Tapi dalam pembelajaran akidah akhlak memang lebih ditekankan ke sikap. Dan untuk penilaiannya juga tidak harus dari buku <i>mbak</i> biasanya saya juga bikin LKPD sendiri disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin saya capai dalam pembelajaran.	[SS. RM 1.1]
13.	Apa saja yang bapak/ibu siapkan dalam melakukan penilaian?	Membuat LKPD <i>mbak</i> yang sesuai dengan tujuan yang ingin saya capai. Tapi karena saya juga masih belajar mengenai penggunaan media berbasis	[SS. RM 1.1]

		IT/digital ya perlu proses. Jadi biasanya selain media digital saya juga menggunakan portofolio, mengamati sebuah gambar dan saya suruh anak-anak untuk mendeskripsikan sesuai dengan pemahaman yang mereka ketahui.	
14.	Pada mata pelajaran akidah akhlak model pembelajaran apa saja yang telah digunakan?	Bervariasi mbak, saya juga menyesuaikan dengan materi dan karakteristik anak-anak. Kalau hanya pake ceramah saja kan mereka akan mudah bosan. jadi memang sudah banyak model yang saya lakukan pada saat proses pembelajaran.	[SS. RM 1.2]
15.	Apakah dalam kegiatan Belajar Mengajar khususnya mapel akidah akhlak sudah menggunakan model PAKEM? Jika iya, efektifkah model tersebut?	Sudah mbak, karena biar pembelajaran lebih menyenangkan apalagi ditingkat Madrasah Ibtidaiyah kalau gurunya tidak kreatif ya nanti penyampaian materi ke anak-anak akan lebih susah. Untuk keefektifannya juga anak-anak lebih senang dan guru lebih mudah dalam penyampaian materinya mbak.	[SS. RM 1.2]
16.	Apa saja aspek-aspek yang perlu dipenuhi dalam PAKEM, baik aspek aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (merinci kegiatan berdasarkan aspek tersebut).	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif : biasanya saya berikan suatu masalah mbak seperti model PBL biar anak-anak bisa menyampaikan pendapatnya masing-masing. - Kreatif : tergantung dan disesuaikan materinya mbak, seperti yang saya buat tentang tulisan-tulisan asmaul husna kemudian anak-anak juga bisa 	[SS. RM 1.2.3]

		<p>menempelkannya dikelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efektif : untuk pengkondisian kelas juga mengacu pada gurunya mbak, jadi sebisa mungkin guru harus bisa mengkondisikan kelasnya biar KBM dapat berjalan dengan baik dan tidak boleh membeda-bedakan anak. - Menyenangkan: untuk menyenangkan itu banyak aspeknya ya mbak dan itu penting sekali saat pembelajaran, biasanya anak-anak kalau menggunakan media TV dan mengamati video mereka juga akan senang. <p>Jadi memang dalam pembelajaran saya sudah menerapkan PAKEM mbak tapi ya masih perlu bimbingan.</p>	
17.	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan pakem pada pembelajaran akidah akhlak?	Untuk faktor pendukungnya termasuk media mbak yang nantinya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga pembelajarannya lebih menarik.	[SS. RM 2.2]
18.	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplemntasikan pakem pada pembelajaran akidah akhlak?	Kalau dari sekolah mungkin sarana dan prasarana yang masih prosese pengadaan mbak. Tapi kalau dari diri saya sendiri memang perlu belajar mengenai media IT/digital karena juga terkandala dengan faktor	[SS. RM 2.2]

		umur jadi tidak hanya mengekreasikan media konvensional saja.	
19.	Langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan untuk mengatasi setiap kendala yang muncul dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis PAKEM?	Untuk mengatasinya ya karena saya masih proses belajar mengenai media digital saya tetap menggunakan media konvensional mbak, saya kreasikan dan sesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai. Seperti mengkerasikan permainan ular tangga dan lain-lain kan guru juga tetap bisa menggunakan media konvensional yang penting aspek PAKEM tetap terpenuhi.	[SS. RM 2.2]
20.	Bagaimana motivasi dan respon siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan PAKEM?	Kalau responnya anak-anak memang merasa senang dan semangat sehingga mereka juga lebih mengingat dan menginginkan pembelajaran seperti yang <i>kemarin</i> mbak.	[SS. RM 3.3]
21.	Bagaimana aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak setelah menerapkan PAKEM?	Untuk psikomotoriknya macam-macam mbak, ada yang langsung berdampak ada juga yang memang butuh proses. Yang terpenting guru tetap memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik. Dan untuk anak-anak inklusi memang saya ada perhatian khusus mbak, biasanya sebelum istirahat ada jam khusus yang saya berikan ke anak tersebut seperti latihan menulis dan membaca biar semangat belajar serta tidak ketinggalan dengan anak-anak yang lain. Saya juga	[SS. RM 3.3]

		selalu menekankan kepada anak-anak bahwa semuanya itu sama mbak, yang membedakan hanya malesnya mereka jadi saya selalu mengingatkan biar mereka lebih rajin dan semangat dalam belajar.	
22.	Apakah ada sanksi kepada peserta didik dalam pembelajaran, saat siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan kurang semangat pada saat pembelajaran?	Sebelum masuk ke pembelejaraan biasanya saya buat kesepakatan kelas mbak, nahhh didalam kesepakatan itu mengenai perjanjian dengan anak-anak dan sudah disetujui bersama. Jadi semisal ada yang melanggar guru bisa mengingatkan bahwa ada sanksi yang didapatkan. Sanksi yang sduah disetujui juga memnag bertujuan untuk pengkondisian kelas juga mbak karena ketika guru menrangkan pasti ada anak-anak yag berbicara sendiri atau ibuk sendiri apalagi namanya anak kecil.	[SS. RM 3.1]
23.	Jika memang ada sanksi terhadap siswa, apakah tujuan dari sanksi tersebut terhadap siswa itu sendiri maupun tujuan pembelajaran khususnya mapel akidah akhlak?	Tujuan dari sanksi tersebut disamping untuk melatih kedisiplinan anak-anak juga untuk menambah ilmu meraka juga mbak, karena bisanya sanksi yang berikan juga bukan sanksi fisik tapi seperti menghafal asmaul husna, dan membaca istighfar. Jadi sanksi yang saya berikan bukan ke fisik mbak ya biar mereka lebih rajin dan supaya kelas lebih terkondisikan.	[SS. RM 3.3]

Narasumber 4

Nama : Rukhuiddin.M.F, S.Pd
Jabatan : Guru Mapel Akidah Akhlak
Hari, Tanggal : Senin , 19 Februari 2024
Pukul : 09.30 – 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pandangan guru akidah mengenai pentingnya kesiapan guru dalam proses baik sebelum/saat proses pembelajaran.	Sebuah pembelajaran bisa dikatakan berhasil kalo memang dari awal sudah ada persiapan yang matang mbak, maksudnya persiapan yang matang disini bukan hanya yang ditulis di RPP tapi juga harus menyiapkan yang namanya planning-planning pengganti atau alternatif lainnya (kreatifitas gurunya sendiri) untuk menyesuaikan jika nanti masih kurang sesuai dengan pembelajaran dikelas, karena biasanya teorinya itu kan berbeda dengan praktek yang ada dikelas. Jadi memang kesiapan guru itu menjadi aspek yang penting dan perlu diperhatikan oleh setiap guru mbak.	[R. RM 1.1]
2.	Aspek-aspek/indikator apa saja yang perlu dipenuhi yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam mengajar?	Untuk aspek yang perlu disiapkan salah satunya materi ya mbak, untuk materi sebenarnya juga mengikuti dari panduan pembelajarannya.	[R. RM 1.1.1]

		<p>Tetapi untuk metode penyampaianya memang perlu dikreasikan kembali agar tidak monoton dan disesuaikan dengan kondisi kelas serta biar anak-anak lebih senang dalam proses pembelajarann.</p>	
3.	<p>Apakah bapak/ibu dapat memahami struktur dan materi yang sesuai dengan kurikulum?</p>	<p>Kalau materi yang saya ajarkan memang sudah sesuai dengan kurikulum dan acuan yang ada dibuku mbak. Tapi sebisa mungkin juga harus mencari referensi yang lain jadi tidak hanya dari buku itu saja bisa juga dari internet dan buku-buku lain..yang terpenting sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai dari guru tersebut.</p> <p>Untuk penggunaan kurikulum di MI As Slam juga masih bertahap mbak jadi untuk kelas 1 dan 4 sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka, dan selanjutnya nanti ada fase-fasenya biar bisa menerapkan secara bersama dari kelas 1-6.</p>	[R. RM 1.1.3]
4.	<p>Apa yang bapak/ibu rasakan dengan adanya manfaat dari adanya buku pegangan guru?</p>	<p>Buku pegangan guru memang sangat digunakan <i>mbak</i> karena sangat penting dan juga digunakan sebagai referesni</p>	[R. RM 2.1.3]

		dalam penyampaian materi. Menurut saya ada beberapa acuan juga mbak yang <i>pertama</i> untuk menentukan acuan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Kalau tidak dengan acuan buku takutnya materi yang disampaikan tidak sesuai dengan acuan kurikulum <i>mbak</i> . Dan buku pegangan guru memang langsung dari kemenag untuk memudahkan guru.	
5.	Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru?	Untuk kesulitan menurut saya lebih mengarah ke penjelasan kata yang bukan umum mbak seperti kata-kata istilah contohnya kata qonaah, jadi memang perlu penjelasan dari definisi terlebih dahulu biar anak-anak paham apalagi saya mengajar akidah akhlak di kelas bawah. Dalam pembelajaran juga perlu diimbangi mbak jadi tidak hanya apa yang ada di buku saja tapi guru juga bisa melakukan quiz, dan biar mereka bisa menyimpulkan materi sendiri dari apa yang sudah diajarkan guru dikelas.	[R. RM 1.1]
6.	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan silabus dan RPP pada pembelajaran akidah akhlak?	Kalau silabus memang sudah dari pusat ya <i>mbak</i> , dari kemenag yang menentukan nanti tinggal menyesuaikan	[R. RM 1.1]

		<p>dengan penyusunan baik dari RPP, Prota Promes dll.</p> <p>Kalau RPP, Prota, Promes memang tetap dari masing-masing guru mbak yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Seperti menjelaskan materi akhlak terpuji maka perlu ada yang namanya perencanaan agar KI dan KD nya bisa tercapai.</p>	
7.	Apakah RPP yang bapak/ibu buat mengacu pada kurikulum?	<p>Ya disesuaikan dengan silabus yang dikeluarkan dari kemenag mbak, tinggal nanti untuk penyusunan RPP, Prota Promes melihat acuan dari silabus juga agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak keluar dari materi yang akan disampaikan.</p>	[R. RM 1.1]
8.	Bagaimana bapak/ibu menyusun jadwal pembelajaran?	<p>Untuk menyusun jadwal pembelajaran memang sudah disusun oleh waka kurikulum mbak, kebetulan disini kurikulumnya Pak Fuad. Jadi selain menyusun jadwal pembelajaran waka juga menyusun KOSP yaitu kurikulum yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan, profil sekolah dan program-programnya mbak. Jadi untuk guru memang terima jadi</p>	[R. RM 1.1]

		mbak, tapi nanti ketika ada evaluasi dan kurang sesuai bisa dikoordinasikan dengan pihak wak kurikulum.	
9.	Apakah jadwal pembelajaran disusun sesuai dengan buku guru dan siswa?	Untuk penyusunan jadwal pembelajaran berdasarkan acuan permintaan dari pihak pusat mbak, jadi disesuaikan dengan jatah JP yang diminta dan ditentukan. Untuk JP juga sudah ditentukan dari pusat mbak tinggal pihak kurikulum menyusun dan gurunya yang melaksanakan.	[R. RM 1.1]
10.	Apakah bapak/ibu guru dapat menjelaskan materi isi buku sesuai dengan KI dan KD?	Untuk kesesuaian KI dan KD memang perlu dijelaskan diawal kepada anak-anak mbak jadi nanti ketika penyampaian materi tidak melebar kemana-mana dan tetap pada tujuan yang ingin dicapai	[R. RM 1.1]
11.	Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan kaitan KI (1,2,3,dan 4)?	Ya itu tadi mbak dengan menjelaskan dan capaian apa yang perlu peserta didik lakukan, jadinya guru juga bisa menyesuaikan dengan metode atau strategi seperti apa yang sesuai.	[R. RM 1.1]
12.	Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses penilaian?	Untuk melakukan penilaian dalam mapel akidah akhlak memang disesuaikan per bab mbak, jadi setiap satu kali pertemuan biasanya saya full materi baru	[R. RM 1.1.2]

		<p>pertemuan selanjutnya mereview kembali setelah itu baru dikasih penilaian tambahan untuk mengetahui apakah anak-anak sudah paham apa belum. Dalam penilaian ketika anak-anak belum sampai target biasanya saya melakukan dua hal mbak yaitu pengayaan dan remedial, jadi kalau disaya istilahnya ada evaluasi besar dan evaluasi kecil. Evaluasi kecil buat penilaian harian biasa kalau evaluasi besar untuk tambahan nilai rekapan uts sama uas. Untuk penilaian juga biasanya saya mengacu pada buku siswa tapi biasanya saya juga membuat soal sendiri menggunakan inovasi aplikasi <i>evalbe</i> untuk mendukung penilaian.</p>	
13.	<p>Apa saja yang bapak/ibu siapkan dalam melakukan penilaian?</p>	<p>Membuat soal-soal mbak bisa ngambil dari buku pegangan guru dan siswa tapi saya juga biasanya inovasi membuat soal sendiri disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.</p>	[R. RM 1.1.2]
14.	<p>Pada mata pelajaran akidah akhlak model pembelajaran apa saja yang telah digunakan?</p>	<p>Sudah mbak, saya sudah malakukan banyak metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak-anaknya dan juga</p>	[R. RM 1.2]

		menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan. Tapi memang saya tidak hafal nama-nama metodenya mbak tapi dalam pembelajaran saya sudah menggunakan banyak metode <i>mbak</i> tidak hanya satu.	
15.	Apakah dalam kegiatan Belajar Mengajar khususnya mapel akidah akhlak sudah menggunakan model PAKEM? Jika iya, efektifkah model tersebut?	PAKEM memang sangat penting dilakukan mbak karena sifatnya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, dan harapannya agar indikator yang dituju bisa sesuai dan tercapai. Selainitu juga guru harus punya metode/pendekatan sendiri dalam menangani beberapa anak-anak yang mempunyai perlakuan khusus seperti pendiam, atau bahkan anak yang sangat aktif sekali perilakunya jadi perlu penyesuaian sendiri dan tidak bisa disamaratakan. Jadii dalam melaksanakan PAKEM juga perlu melihat kondisi kelas dan kondi dari peserta didiknya mbak disesuaikan dengan tingkatan kelasnya juga. Untuk kelas bawah bisa pakai menempel dan meononton video sedangkan kalau dikelas atas mungkin	<p>[R. RM 1.2] “PAKEM memang sangat penting dilakukan mbak sesuai dan tercapai”</p> <p>[R. RM 2.1.2] “Selainitu juga guru harus punya metode/pendekatan..... . pembelajarannya lebih inovatif dan kretif, an meningkatkan.</p>

		<p>lebih ditekankan agar mereka bisa berpendapat/berkarya seperti adanya buku pop up.</p> <p>Jadi memang PAKEM sudah dilaksanakn dan menjadi tuntutan guru juga si mbak agar pembelajarannya lebih inovatif dan kretif, an meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga materi yang disampaikan lebih masuk ke anak-anak.</p> <p>Untuk keefektifannya memang sudah bagus tapi memnag kembali lagi kegurunya, karena kalau terlalu menyenangkan pun tidak baik mbak nanti anak-anak hanya bermain saja tanpa ada materi yang disampaikan.</p>	
16.	<p>Apa saja aspek-aspek yang perlu dipenuhi dalam PAKEM, baik aspek aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (merinci kegiatan berdasarkan aspek tersebut).</p>	<p>- Aktif : biasanya yang aya lakukan agar anak-anak lebih banyak menjelaskan dan menyimpulkan sesuai dengan pemahaman mereka mbak. Jadi bukan hanya guru yang aktif menjelaskan tapi biar siswanya juga bisa lebih aktif atau istilahnya disebut dengan <i>student center</i> mbak nanti guru tinggal</p>	[R. RM 1.2.16]

		<p>memberikan pengutatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kreatif : bisa dari guru dan dari anak-anak mbak. Kalau dari guru seperti pengkondisian kelas dan perubahan tempat duduk. Selanjutnya kreatif tidak hanya menggunakan ceramah saja tapi juga dengan menggunakan media dan metode lain yang disesuaikan. Kalau dari anak-anak sendiri mungkin kreatifitas untuk membuat suatu karya tapi tetap ada arahan dari guru mbak. - Efektif : kalau menurut saya efektif itu ketika antara pendidik dan peserta didik saling bekerja sama mbak jadi sama-sama aktif. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Jadi kedua unsur ini antara pendidik dan pserta didik sama-sama aktif dan tentunya bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan pepmbelajaran. 	
--	--	---	--

		<p>- Menyenangkan : menurut saya bisa dikatakan menyenangkan jika dari materi yang diajarkan oleh guru bisa menarik minat dan keingintahuan peserta didik mbak, selanjutnya bisa dikatakan menyenangkan juga apabila guru dapat menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami, serta penggunaan media yang kreatif dan bervariasi..</p>	
17.	<p>Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan pakem pada pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Adanya media, sarana dan prasarana yang mendukung memang sangat menunjang sekali mbak untuk implementasi PAKEM. Karena biasanya konsepnya sudah ada diguru tapi karena medianya tidak ada maka sulit menerapkan. Tapi bisa juga mbak dalam menerapkan PAKEM guru tidak menggunakan media tapi memang tidak semua guru bisa. Tapi menurut saya juga dilihat dari siswanya terlebih dahulu, lantas guru baru setelah itu sarana dan prasarana mbak.</p>	[R. RM 2.1]

18.	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplemntasikan pakem pada pembelajaran akidah akhlak?	Kurangnya sarana dan media sehingga saat mengimplementasikan akan susah mbak. Karena kan masih proses pengadaan dan belum semua kelas mendapatkan fasilitas seperti TV untuk akses penunjang pembelajaran PAKEM.	[R. RM 2.2]
19.	Langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan untuk mengatasi setiap kendala yang muncul dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis PAKEM?	Kalau dari saya sendiri kendalanya tentang pengkondisian kelas mbak, karena tiap kelas punya karakteristik yang berbeda-beda. Tentunya anak-anak kelas bawah dan anak kelas atas itu kan meykappinya juga berbeda jadi tidak bisa disamakan. Jadi memang solusinya ya menyesuaikan kembali tanpa melanggar aturan baik yang sudah ditetapkan diskeolah maupun dipusat. Jadi guru juga harus mneyesuaikan dengan sesuai zamannya artinya tidak semua harus disamaratakan.	[R. RM 2.1.1]
20.	Bagaimana motivasi dan respon siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan PAKEM?	Sejauh ini dari pengalaman saya setelah menerapkan PAKEM memang semanat peserta didik semakin meningkat karena kan pembalajarannya juga menarik mbak. Sebagai guru saya juga sering mengapresiasi peserta didik baik dari	[R. RM 3.3.1]

		hal-hal kecil apapun biar mereka lebih semangat.	
21.	Bagaimana aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran akhlak setelah menerapkan PAKEM?	Untuk aspek psikomotorik menurut saya lebih ditekankan juga karena aspek pembiasaan yang perlu dilakukan mbak sebagai bentuk implementasi dari materi yang diajarkan. Tapi memang sebagai guru harus mencontohkan terlebih dahulu agar anak-anak bisa melihat dan memantau serta lebih mau untuk melakukan karena sudah dicontohkan oleh gurunya. Seperti pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas itu kan supaya anak-anak ketika libur sekolah juga bisa tetap melakukannya dirumah.	[R. RM 3.3.21]
22.	Apakah ada sanksi kepada peserta didik dalam pembelajaran, saat siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan kurang semangat pada saat pembelajaran?	Untuk sanksi memang perlu dilakukan untuk kebutuhan pengkondisian kelas mbak biar kelas bisa berjalan sesuai dengan yang disepakati. Dan kalau bisa setiap seminggu sekali mbak dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan selama satu minggu itu. Dan juga mengenai temuan-	[R. RM 3.3.22]

		<p>temuan pelanggaran yang telah dilakukan oleh anak-anak.</p> <p>Tapi untuk sanksi memang sudah disepakati terlebih dahulu mbak baik dari guru maupun peserta didik. Semisal diawal pembelajaran disepakati kalau ada yang rame pada saat pembelajaran maka akan dapat sanksi sehingga peserta didik lebih kondusif dan guru dapat memberikan materi pembelajaran tanpa ada gangguan seperti itu mbak. Dengan catatan tidak boleh sampai ke fisik mbak baik itu pembullyan atau menuju ke kekerasan fisik yang lain.</p>	
23.	<p>Jika memang ada sanksi terhadap siswa, apakah tujuan dari sanksi tersebut terhadap siswa itu sendiri maupun tujuan pembelajaran khususnya mapel akidah akhlak?</p>	<p>Pemberian sanksi yang sudah disepakati sebenarnya biar mereka lebih disiplin mbak, dan biar tujuan pembelajaran juga bisa dicapai baik dilihat dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Pemberian sanksi itu juga bukan untuk menghukum tapi memang konsekuensi yang harus diterima peserta didik atas apa yang telah mereka lakukan.</p>	[R. RM 3.3.23]

Narasumber 5**Nama : Ken Shima****Jabatan : Peserta Didik****Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2024****Pukul : 10.00 – 10.30 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menerapkan pembelajaran akidah akhlak dikelas dengan cara bervariasi?	Biasanya kalau dikelas guru menyampikan materi sambil ada videonya <i>kak</i> , sama nanti ada kelompokkan juga terus biasanya juga disuruh baca nanti kita disuruh maju buat jawab pertanyaan kalau benar nanti dapet hadiah.	[KS. RM 3.3.1]
2.	Apakah kamu merasa senang ketika mapel akidah akhlak menggunakan model yang bervariasi?	Seneng <i>kak</i> , apalagi kalau pake video jadi lebih seru. Biasanya juga ada game sama quiz yang dibuat sama Bu Shofi jadi kalo pake yang kaya gitu aku lebih seneng <i>kak</i> .	[KS. RM 3.3.2]

Narasumber 6**Nama : Muhammad Wasil****Jabatan : Peserta Didik****Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2024****Pukul : 10.00 – 10.30 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah guru menerapkan pembelajaran akidah akhlak dikelas dengan cara bervariasi?	Iya kak, tapi aku nggak tahu namanya biasanya kalo mapel akidah dijelasin dulu sama gurunya terus ditambah sama quiz biasanya juga ada tugas berkelompok terus disuruh menjelaskan.	[MW. RM 3.3.1]
2.	Apakah kamu merasa senang ketika mapel akidah akhlak menggunakan model yang bervariasi?	Kalau ada game sama videonya aku tambah senang <i>kak</i> , soalnya bisa lebih jelas materi yang disampaikan kalo pake video yang lewat TV itu <i>kak</i> .	[MW. RM 3.3.2]

Lampiran 6

Lembar RPP Mapel Akidah Akhlak

Sekolah : MI ASSALAM
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Menghindari Bicara Kotor dan Bohong
Kelas / Semester : I / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN kOMPETENSI
1.5 Menerima ketentuan untuk menghindari berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.	1.5.1 Peserta didik mampu menerima makna ketentuan untuk menghindari berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.
2.5 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.	2.5.1 Peserta didik mampu membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela berbicara kotor dan bohong/dusta, dalam kehidupan sehari-hari.
3.5 Menjelaskan akhlak tercela: berbicara kotor dan bohong/dusta dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Peserta didik mampu menjelaskan makna berbicara kotor dan bohong/dusta. 3.5.2 Peserta didik mampu menyebutkan akibat berbicara kotor dan bohong/dusta.

4.5 Menyajikan contoh sikap berbicara kotor dan bohong/dusta dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Peserta didik dapat mencontohkan sikap berbicara kotor dan bohong/dusta. 4.5.2 Peserta didik dapat mencontohkan berbicara yang baik dan sopan kepada teman.
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pemberian contoh (**C**) peserta didik (**A**) dapat meyakini pentingnya menghindari berbicara kotor dan dusta (**B**) dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. (**D**)
2. Melalui pemberian motivasi (**C**) peserta didik (**A**) dapat berperilaku istiqomah menghindari bicara kotor dan dusta (**B**) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (**D**)
3. Setelah mengamati materi pembelajaran melalui Power Point Presentation (PPT) tentang menghindari bicara kotor dan bohong, menyimak penjelasan guru, dan bertanya jawab peserta didik mampu menjelaskan makna berbicara kotor dan bohong/dusta dengan baik dan benar (**C2**)
4. Setelah mengamati materi pembelajaran melalui Power Point Presentation (PPT), menyimak penjelasan guru dan bertanya jawab, peserta didik mampu mengidentifikasi akibat berbicara kotor dan bohong/dusta dengan benar. (**C4**)
5. Setelah mengamati video animasi, menyimak penjelasan guru dan bertanya jawab, peserta didik mampu mempraktekkan contoh berbicara yang baik dan sopan dengan benar. (**C5**).
6. Melalui pemanfaatan media kartu kata dan video (**C**) peserta didik (**A**) dapat menjelaskan keutamaan menghindari bicara kotor dan dusta (**B**) dengan baik dan benar

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok: menghindari bicara kotor dan bohong

1. Fakta:
 - ✓ Menghindari berbicara kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari.
2. Konsep:
 - ✓ Pengertian berbicara kotor dan bohong
 - ✓ Akibat berbicara kotor dan bohong
3. Prosedur:
 - ✓ Mengimplementasikan agar menghindari berbicara kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk Bahan Ajar (Uraian Materi Terlampir)

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- **Pendekatan** : Cooperative Learning
- **Model Pembelajaran** : *scramble* (Menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak supaya membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar).
- **Metode** : Permainan, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

- Media pembelajaran : PPT dan video animasi.
- Media/Alat: papan tulis kelas, spidol, laptop, kertas hvs berisi print materi, TV kelas.

G. Sumber Belajar

- Diri Anak, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah.
- Buku Akidah Akhlak kelas I penerbit Kemenag
- Buku Akidah Akhlak kelas I penerbit Duta (Tim Diyaunnajib)
- **berbasis elektronik (IT)** : <https://youtu.be/8Gv5mmXxKL8>

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan memberikan tepuk semangat secara bersama-sama serta mengajak peserta didik berdo'a bersama. ✓ Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. ✓ Guru mempersiapkan PPT dan video pembelajaran berhubungan dengan materi yang akan digunakan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati PPT melalui LCD dan video animasi pembelajaran berkaitan materi yaitu mengenai 	50 Menit

	<p>pengertian, contoh, dan akibat perilaku berbicara kotor dan bohong.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru melalui ppt dan cuplikan video animasi serta memberikan pertanyaan tentang akibat perilaku berbicara kotor dan bohong. <p>✓ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberikan pertanyaan sesuai dengan materi terkait. - Guru memberikan penguatan jawaban dan Guru juga menanyakan kepada peserta didik, apakah suka berbicara tidak baik dan bohong kepada teman dan keluarga atau tidak. - Peserta didik menyampaikan pengalamannya dengan jujur. <p>✓ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - kegiatan dilanjutkan dengan Peserta didik mencermati penguatan materi dari guru. - Selanjutnya peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model scramble yaitu Menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak dengan jawaban yang benar, dengan Langkah sebagai berikut: 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKPD kepada peserta didik berupa kertas yang sudah diprint berisi huruf-huruf yang disusun secara acak (model scramble). • Selanjutnya setiap siswa dapat mencermati soal teks yang sudah tertera. • Dan setiap peserta didik dapat menjawab soal dengan menyusun huruf yang sudah diacak secara benar sesuai dengan pertanyaan yang tertera, dan menuliskan jawaban di tempat yang sudah disediakan. • Bagi peserta didik yang sudah selesai akan maju kedepan untuk megumpulkan hasilpengerjaannya. <p>✓ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua peserta didik Menyusun huruf-huruf dengan benar sesuai dengan pertanyaan dan menuliskan jawabannya di tempat yang sudah di siapkan - Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi akhlak tercela yaitu berbicara kotor dan bohong/dusta dan cara menghindarinya, 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Setelah mengumpulkan jawaban guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan hasil pengerjaannya didepan kelas dan menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik bersama guru menyampaikan hasil kesimpulan. ✓ Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ✓ Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuanberikutnya. ✓ Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	10 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi dan Jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama (contoh) lampiran 1
 - b. Pengetahuan : Soal Esai (contoh) lampiran 3
 - c. Keterampilan : Mempraktikan berbicara yang baik kepada teman dan guru (contoh) lampiran 2
3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

 - a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Batu, 12 Juli 2023

Kepala MI Assalam

Guru Mata Pelajaran

Ima Wahyuni, S.Pd

Siti Shofiyah, S.Ag

1. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KD-1) Dan SIKAP SOSIAL (KD-2)

1. Pertemuan I

a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Kriteria nilai :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,$

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

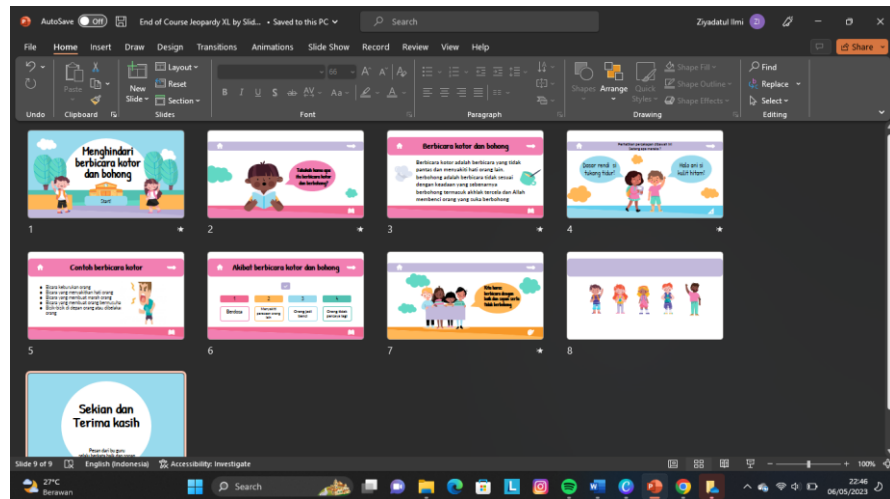
Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Selalu berbicara dengan sopan		
2	Tidak suka mengejek teman		
3	Tidak suka berbohong		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :
 Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Format Media Pembelajaran Berbasis IT



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :



1	Berbicara kotor adalah berbicara yang tidak	s-a-n-a-p-t	
2	Berbicara dusta disebut juga	g-o-h-o-n-b	
3	Lawan kata tercela adalah	t-r-u-j-i-p-e	
4	Berbicara kotor termasuk akhlak	l-e-r-t-e-a-c	
5	Orang yang suka berbohong tidak akan.....orang lain	d-a-e-r-c-a-y- i-p	

Susunlah huruf-huruf dibawah ini menjadi jawaban yang benar.

PANTAS

TERCELA

BOHONG

DIPERCAYA

TERPUJI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : MI As Salam Batu
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : MI
 Kelas/Semester : II/2
 Alokasi Waktu : 8 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.12 Menerima kebenaran kisah teladan Nabi Musa a.s.
- 2.12 Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
- 3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
- 4.12 Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.

C. Indikator

1. Menerima kebenaran kisah teladan Nabi Musa a.s.
2. Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
3. Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
4. Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Menerima kebenaran kisah teladan Nabi Musa a.s.
2. Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
3. Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
4. Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.

E. Materi Pembelajaran

Kisah Keteladanan Nabi Musa as.

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : saintifik.
2. Strategi pembelajaran : kooperatif.
3. Metode pembelajaran : pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. • Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks tentang kisah Nabi Musa as. • Peserta didik membaca teks tentang keteladanan Nabi Musa as. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kisah Nabi Musa as. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keteladanan Nabi Musa as. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian kisah Nabi Musa as. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang keteladanan Nabi Musa as. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang kisah Nabi Musa as. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang keteladanan Nabi Musa as. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menceritakan kisah Nabi Musa as.. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Ayyub as..
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar. • Mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar**Tes Tertulis**

Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian)

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

I. Contoh Instrumen untuk Penilaian

Nabi Musa lahir di...

- a. Irak
- b. Iran
- c. Mesir

J. Sumber Belajar

Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MI kelas II, alat peraga pendukung, dan buku pendamping.

Batu, 12 Juli 2023

Kepala MI Assalam

Guru Mata Pelajaran

Ima Wahyuni, S.Pd

Rukhuddin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Assalam
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas / Semester : 4 / 1
 Materi Pokok : asmaul husna
 Alokasi waktu : (1x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

PEMBELAJARAN 1

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menerima bacaan Asmaul husna	1.1.1 Menghayati bacaan Asmaul husna 1.1.2 Mengamalkan bacaan Asmaul husna
2.1 Terbiasa membaca Asmaul husna	2.1.1 Membiasakan membaca Asmaul husna 2.1.2 Membiasakan sikap santun dalam membaca Asmaul husna
3.1 Mengetahui bacaan Asmaul husna	3.1.1 Memahami bacaan Asmaul husna 3.1.2 Mendalami bacaan asmaul husna
4.1 Membaca Asmaul husna	4.1.1 Terampil membaca Asmaul husna 4.1.2 Mempraktikkan bacaan Asmaul husna

C. TUJUAN

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki sikap dan mampu:

1. Menghayati bacaan asmaul husna
2. Mengamalkan bacaan asmaul husna
3. Membiasakan membaca asmaul husna
4. Membiasakan sikap santun dalam membaca asmaul husna
5. Memahami bacaan asmaul husna
6. Mendalami bacaan surah asmaul husna
7. Terampil membaca asmaul husna
8. Mempraktikkan bacaan asmaul husna

Penguatan Karakter: Imtak, Toleransi, Cinta lingkungan, Cinta tanah air, Semangat kebangsaan, Menghargai kebhinekaan, Kerja keras, Kreatif, Disiplin, Berani, Pembelajar, Kerja sama, Solidaritas, Saling menolong, Kekeluargaan, Kejujuran, Kebenaran, Keteladanan

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian asmaul husna
2. Asmaul husna

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific, Konstruktivistik*

Metode : Simulasi, Praktik, Ceramah, Berlatih, Menulis, Membaca, Mengamati, dan Diskusi

F. MEDIA DAN BAHAN

Pembelajaran 1

1. Buku akidah akhlak
2. papan tulis kelas
3. Power point
4. LCD

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Mata pelajaran Akidah akhlak Kelas 4 kurikulum 2013, Penerbit Anugrah Pustaka Tahun 2018
2. Lembar Kerja Siswa
3. Perpustakaan Madrasah
4. Lingkungan Madrasah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal. 3. Tenaga pendidik mengingatkan peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Tenaga pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat belajar 5. Tenaga pendidik melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan sekilas tentang materi sebelumnya. 6. Tenaga pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan contoh persatuan secara lokal, nasional dan internasional melalui cerita inspirasi dan motivasi . 7. Tenaga pendidik menyampaikan sistem penilaian yang digunakan serta menyampaikan tahapan pembelajaran 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak membaca/melafalkan asmaul husna 2. Peserta didik berani bertanya tentang asmaul husna 3. Tenaga pendidik memberikan penjelasan secara kreatif menggunakan analogi yang menarik 4. Peserta didik menulis bimbingan melafalkan asmaul husna 5. Peserta didik berlatih untuk melafalkan asmaul husna 6. Tenaga pendidik berceramah kepada peserta didik tentang pengertian asmaul husna 	45 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik sebagai pelajar dituntut aktif dalam proses pembelajaran didalam maupun luar kelas 8. Peserta didik praktik dalam melafalkan asmaul husna melalui game yang ditayangkan oleh tenaga pendidik 9. Peserta didik dalam kegiatan berdiskusi harus memiliki sikap toleransi 10. Tenaga pendidik mengamati secara kritis peserta didik yang sedang berdiskusi 11. Peserta didik bekerja sama selama proses berdiskusi 12. Peserta didik praktik dalam membaca melafalkan asmaul husna 13. Peserta didik berkolaborasi mensimulasikan asmaul husnadalam doanya sehari-hari 14. Peserta didik dengan Disiplin melafalkan asmaul husna 15. Dengan sikap jujur peserta didik menyampaikan kesulitan dalam mendengarkan bimbingan melafalkan asmaul husna 16. Tenaga pendidik dengan jujur menilai setiap pelafalan asmaul husna 17. Peserta didik mengenali pelafalan asmaul husnadengan benar 18. Tenaga pendidik selalu bersikap baik sebagai teladan bagi para peserta didiknya 19. Tenaga pendidik kreatif dalam memberi contoh melafalkan asmaul husna dengan benar 20. Peserta didik menelaah asmaul husnadalam setiap ayatnya 21. Peserta didik secara mandiri mengerjakan tugasnya dengan sungguh – sungguh dan penuh kerja keras 22. Tenaga pendidik mengecek tugas peserta didik 23. Peserta didik membuat kaligrafi dari salah satu ayat asmaul husna 24. Peserta didik menirukan tenaga pendidik melafalkan asmaul husna 25. Peserta didik mengucapkan secara komunikatif bacaan asmaul husna dengan lantang secara bersama-sama 26. Peserta didik sebagai seorang murid harus memiliki rasa solidaritas pada teman 27. Peserta didik membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang tertera 28. Peserta didik membangun rasa kekeluargaan dengan rasa solidaritas dan rasa senang tolong menolong 	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengambil pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku peserta didik. 2. Tenaga pendidik dapat menambahkan kegiatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku tenaga pendidik untuk mengetahui manfaat langsung pembelajaran 3. Peserta didik diajak menyimpulkan materi dengan kegiatan sesuai materi pembelajaran. 4. Tenaga pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salah satu peserta didik memimpin do'a penutup pembelajaran. 7. Tenaga pendidik memberi salam. 	10 menit
----------------	--	----------

I. PENILAIAN

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pengamatan sikap, tes pengetahuan dan keterampilan dengan rubrik dan instrumen penilaian terlampir

J. PEMBELAJARAN REMEDIAL

Peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi yang sudah disampaikan dilakukan pembelajaran remedial dengan teknik bimbingan perorangan dan atau kelompok.

K. PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Peserta didik yang telah tuntas disilahkan membaca buku, melakukan kegiatan pengayaan dan mengerjakan soal latihan.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ima Wahyuni, S.Pd

Batu, 20 Juli 2023
Guru Akidah Akhlak

Siti Shofiyah, S.Ag

Lampiran 7

Lembar Silabus Mapel Akidah Akhlak

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : II/2

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.7 Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal <i>al-'Alim, al-Khabir</i> . 2.7 Menunjukkan perilaku tekun dan kerja keras sebagai cerminan asma Allah <i>al-'Alim, al-Khabir</i> . 3.7 Memahami makna <i>al-'Alim, al-Khabir</i> . 4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah <i>al-'Alim, al-Khabir</i> .	Asmaul Husna <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i>	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang Asmaul Husna <i>al-'Alim</i>. • Peserta didik membaca materi tentang Asmaul Husna <i>al-Khabir</i>. Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Asmaul Husna <i>al-'Alim</i>. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Asmaul Husna <i>al-Khabir</i>. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Asmaul Husna <i>al-'Alim</i>. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang 	Tes Tertulis Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian) Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menunjukkan hafalan, menulis laporan, dan melaporkannya.	8 JP	Al-Quran, tafsir Al-Quran, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MI kelas II, alat peraga pendukung, dan buku pendamping.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Asmaul Husna al-Khabir.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang Asmaul Husna al-‘Alim. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang Asmaul Husna al-Khabir. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan Asmaul Husna al-‘Alim • Peserta didik menjelaskan Asmaul Husna al-Khabir. • Peserta didik menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah <i>al-‘Alim, al-Khabir</i>. 	<p>Pengamatan Sikap</p> <p>Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.</p>		

SILABUS

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : II/2

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.8 Menerima kebesaran Allah Swt. yang memiliki sifat wajib. 2.8 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai implementasi mempelajari sifat wajib Allah Swt.. 3.8 Memahami sifat wajib Allah Swt.. 4.8 Mengomunikasikan sifat wajib Allah Swt. melalui syair/lagu.	Sifat Wajib Allah	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks tentang sifat wajib Allah Swt.. • Peserta didik membaca teks tentang hikmah mengenal sifat wajib Allah Swt.. Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sifat wajib Allah Swt.. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hikmah mengenal sifat wajib Allah Swt... Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi 	Tes Tertulis Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian) Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menunjukkan hafalan, menulis laporan, dan melaporkannya. Pengamatan Sikap Adab peserta didik selama	10 JP	Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MI kelas II, alat peraga pendukung, dan buku pendamping.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tentang sifat wajib Allah Swt..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hikmah mengenal sifat wajib Allah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang sifat wajib Allah Swt. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang hikmah mengenal sifat wajib Allah Swt <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan sifat wajib Allah Swt... • Peserta didik menjelaskan hikmah mengenal sifat wajib Allah Swt.. • Peserta didik mengomunikasikan sifat wajib Allah Swt. melalui syair/ lagu.. 	mengikuti pelajaran.		

SILABUS

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : II/2

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.9 Menerima kebenaran kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.9 Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 3.9 Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 4.9 Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.	Kisah Keteladanan Nabi Musa as.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks tentang kisah Nabi Musa a.s. • Peserta didik membaca teks tentang keteladanan Nabi Musa a.s. Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kisah Nabi Musa a.s. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keteladanan Nabi Musa a.s. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian kisah Nabi Musa a.s. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang keteladanan Nabi Musa a.s. 	Tes Tertulis Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian) Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menunjukkan hafalan, menulis laporan, dan melaporkannya. Pengamatan Sikap Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.	8 JP	Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MI kelas II, alat peraga pendukung, dan buku pendamping.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang kisah Nabi Musa a.s. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang keteladanan Nabi Musa a.s. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menceritakan kisah Nabi Musa as.. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Musa a.s. 			

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ima Wahyuni, S.Pd

Batu, 20 Juli 2023
Guru Akidah Akhlak

Rukhuddin, S.Pd

Lampiran 8

Lembar Dokumentasi

Kegiatan : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Januari-Maret 2024

Lokasi : MI As Salam Batu

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	 <p>The first photograph shows the exterior facade of the MI As Salam Batu building, a two-story structure with green walls and a blue sign. The second photograph shows a courtyard area with green walls and a staircase. The third photograph shows a courtyard area with green walls and a minaret in the background.</p>	Bangunan MI As Salam Batu

2.



Visi dan Misi MI As Salam Batu

3.

KALENDER PENDIDIKAN
HARI EFEKTIF SEKOLAH DAN HARI LIBUR LP MAARIF NU JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Juni 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
2	Agustus 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	September 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	Oktober 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
5	November 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
6	Desember 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
7	Januari 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
8	Februari 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
9	Maret 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
10	April 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
11	Mei 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
12	Juni 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
13	Juli 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

LEGENDA:

- Libur Hari Besar
- Libur Hari Umum
- Libur Semester 1 Atau 2
- Libur Sekitar Hari Raya
- Libur Awal Pusa
- Pembagian Raport (LHS)
- PAS, SAT
- Pengembangan Lingkungan Sekolah
- Kegiatan Akhir Semester
- Efektif/Fakultatif
- SMK
- MA/MSA
- MTs/MS
- MUSDA

HARI EFEKTIF SEKOLAH
SEMESTER 1: 133 hari
SEMESTER 2: 126 hari
Efektif Fakultatif: 7 hari

Libur Hari Besar

- 10 Juli 2023 : Tahun Baru Hijrah 1445 H
- 17 Agustus 2023 : Proklamasi Kemerdekaan RI ke-78
- 28 September 2023 : Maulid Nabi Muhammad SAW
- 28 Desember 2023 : Hari Raya Natal
- 13 Januari 2024 : Tahun Baru Imlek
- 8 Februari 2024 : Isra' Mi'raj 1445 H
- 19 Februari 2024 : Tahun Baru Banih
- 19 Februari 2024 : Hari Raya Nyepi
- 11 Maret 2024 : Libur Awal Ramadhan
- 29 Maret 2024 : Wafat Isa Almasih
- 10-11 April 2024 : Hari Raya Idul Fitri 1445 H
- 14 April 2024 : Hari Raya
- 9 Mei 2024 : Kersakan Isa Almasih
- 23 Mei 2024 : Hari Raya Wafat
- 1 Juni 2024 : Hari Lahir Pancasila
- 19 September 2023 : Hari Lahir LP Maarif NU ke-6
- 22 Oktober 2023 : Hari Santri Nasional
- 28 Januari 2024 : Hari Lahir NU (Hijrah)
- 3-6 April 2024 : Pondok Ramadhan

Kalender Akademik MI As Salam Batu (Hari Efektif dan Non Efektif) 2023/2024

4.






Observasi Kelas dan pembelajaran



5.

Kegiatan Tahlil dan Doa
setiap hari Jum'at


6.		Kegiatan shalat duha rutin sebelum pembelajaran
7.		Wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah selaku guru mapel Akidah Akhlak
8.		Kegiatan pemberian motivasi oleh Bapak Edi sebagai salah satu anggota Satpol PP

9.		<p>Wawancara dengan Bapak Rukhudin selaku guru mapel Akidah Akhlak</p>
10.		<p>Wawancara dengan Bu Ima Wahyuni selaku kepala sekolah dan Bapak Fuad Arifudin selaku waka kurikulum</p>

11.		Wawancara dengan perwakilan peserta didik
12.		Kegiatan pembelajaran diluar kelas / <i>outdoor class</i>

Lampiran 9

Bukti Bimbingan Skripsi



KEHENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gegerana Nomor 50, Telp: 0341-53337, Fax: 0341-522533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

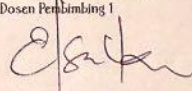
NIM : 2001010091
 Nama : ZYADATUL ILMI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAHAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYEMANGKAN (P4KEEM) PADA PEMBELAJARAN AKHIR TAHUN DI MADRASAH BERIDNYAH AS SALAM BATU


IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 September 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konfirmasi judul dan laporan outline proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	03 November 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Perubahan judul dan bimbingan bab 1 untuk menambahkan bagian latar belakang agar lebih rinci dan menambahkan rumusan masalah serta perbaikan paragraf pada orisinalitas	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Bimbingan penambahan kajian teori pada materi kesiapan (readiness) setelah itu memperbaiki bagian tabel untuk perbaikan format apasi dan penambahan indikator pada bagian definisi operasional	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 Desember 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	penambahan indikator dibagian kajian teori dengan menambahkan penjelasan motivasi belajar dan merinci bagian definisi operasional supaya lebih jelas, dan menbetulkan kerangka berfikir, serta memperbaiki tulisan yang masih typo	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	07 Desember 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	bimbingan dengan mengesahkan bab 1,2 dan 3 dan tanda tangan persetujuan untuk mendaftar sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Desember 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Menyempurnakan bab 2 serta memperbaiki kesalahan penulisan seperti typo dan memperbaiki footnote	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 Desember 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	menyempurnakan bab 2 serta memperbaiki kesalahan penulisan seperti typo dan memperbaiki footnote	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	08 Januari 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi terkait revisi proposal penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	25 Januari 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	konsultasi terkait instrumen penelitian dan konsultasi sebelum observasi ke Madrasah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 Februari 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi terkait BAB 4 dan perbaikan penulisan serta penyusunan di BAB 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	12 Maret 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	penyusunan bab 5 dan konsultasi terkait profil madrasah beserta lampiran nya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	26 Maret 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	konsultasi terkait bab 5 penyusunan bab 5 disesuaikan dengan teori yang ada di bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	03 April 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi final keseluruhan bab 1-6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	29 April 2024	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	persetujuan untuk lanjut ke sidang skripsi dan masukan untuk pembuatan abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd


Kaji Kaprodi,
Muzakki, M. Ag

Lampiran 10

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama	: Ziyadatul Iلمي
NIM	: 200101110191
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Batu

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
 Malang, 02 Mei 2024



Penny Alwadzi

*Lampiran 11***Biodata Mahasiswa**

Nama : Ziyadatul Ilmi

Nim : 200101110191

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 November 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Glonggong 01/03, Wanasari, Brebes,
Jawa Tengah

Email : ziyadatulilmi19@gmail.com

No. HP : 085733143503

Pendidikan Formal : - TK Muslimat NU Glonggong
- MI Islamiyyah Glonggong
- MTS Wachid Hasyim Jagalempeni
- SMAN 02 Brebes
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang